

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS  
V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN  
2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh ;  
Elisa Dwi Rahmawati  
NIM 11108241023

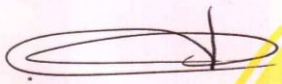
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Elisa Dwi Rahmawati, NIM 11108241023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

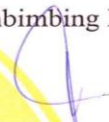
Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing I,

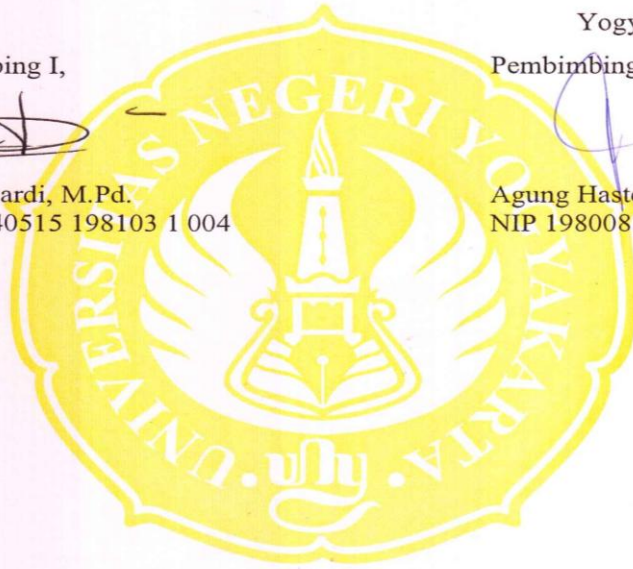


HB. Sumardi, M.Pd.  
NIP 19540515 198103 1 004

Pembimbing II,



Agung Hastomo, M.Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elisa Dwi Rahmawati  
NIM : 11108241023  
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri  
terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri  
Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran  
2014/2015

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015  
Yang menyatakan,







Elisa Dwi Rahmawati  
NIM. 11108241023

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Elisa Dwi Rahmawati, NIM 11108241023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M.Pd.	Ketua Penguji		03-07-2015
Fathurrohman, M.Pd.	Sekretaris Penguji		06-07-2015
Dr. Farida Agus S., M.Si.	Penguji Utama		07-07-2015
Agung Hastomo, M.Pd.	Penguji Pendamping		03-07-2015

Yogyakarta, ...0.9..JUL...2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan  
Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda.  
(Heather Pryor)

Kecerdasan intelektual tanpa disertai kecerdasan emosional,  
akan melahirkan kebodohan menjalani hidup.  
(Anonim)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Bapak dan Ibu saya, Saijo dan Susilah.
3. Almamater saya.

**PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS  
V SD NEGERI SE-KECAMATAN TEGALREJO  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh  
Elisa Dwi Rahmawati  
NIM. 11108241023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari 11 SDN se-Kecamatan Tegalrejo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo yang berjumlah 131 siswa yang diperoleh dengan teknik *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Validitas skala dilakukan oleh *judgement expert* dan analisis butir dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi ganda.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil (1) ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%; (2) ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa yang dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *pergaulan teman sebaya, konsep diri, kecerdasan emosional*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ungkapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. sebagai pemimpin.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Haryanto, M.Pd. yang memberikan izin penelitian.
3. Ketua jurusan PPSD, Hidayati, M.Hum. yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dosen pembimbing akademik, Drs. A.M. Yusuf, M.Pd. yang juga telah memberikan dukungan.
5. Dosen pembimbing skripsi I, HB. Sumardi, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Dosen pembimbing skripsi II, Agung Hastomo, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
7. Kepala Sekolah SDN se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para siswa kelas V SDN se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.



Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah swt. Penulis juga berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat.  
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2015  
Penulis,



Elisa Dwi Rahmawati  
NIM. 11108241023

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pergaulan Teman sebaya .....	11
1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya .....	11
2. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya .....	13
3. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya .....	16
4. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya .....	18
5. Manfaat Hubungan Teman Sebaya .....	21
6. Indikator Pergaulan Teman Sebaya .....	22
B. Kajian Konsep Diri .....	23
1. Pengertian Konsep Diri .....	23

2. Ciri-ciri Konsep Diri.....	24
3. Dimensi Konsep Diri .....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	31
5. Perkembangan Konsep Diri .....	36
6. Indikator Konsep Diri .....	38
C. Kajian Kecerdasan Emosional .....	38
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	38
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	41
3. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi .....	46
4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	47
5. Indikator Kecerdasan Emosional.....	49
D. Karakteristik Anak Kelas V SD .....	50
E. Kerangka Berpikir .....	53
F. Hipotesis Penelitian.....	55
G. Definisi Operasional.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	64
G. Hasil Uji Coba.....	66
H. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	74
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	74
C. Uji Prasyarat Analisis .....	86
D. Pengujian Hipotesis.....	87
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	89

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1: Unsur-unsur Kecerdasan Emosional .....	45
Tabel 2: Data Jumlah Siswa .....	59
Tabel 3: Skor Alternatif Jawaban .....	60
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Pergaulan Teman Sebaya.....	61
Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri .....	62
Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional .....	63
Tabel 7: Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Pergaulan Teman Sebaya.....	67
Tabel 8: Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Pergaulan Teman Sebaya setelah Uji Coba .....	67
Tabel 9: Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Konsep Diri.....	68
Tabel 10: Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Konsep Diri setelah Uji Coba .....	68
Tabel 11: Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Kecerdasan Emosional.....	69
Tabel 12: Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba .....	70
Tabel 13: Tabel Kategori .....	71
Tabel 14: Kategori Pergaulan Teman Sebaya .....	75
Tabel 15: Kategori Skor Pergaulan Teman Sebaya .....	75
Tabel 16: Skor Indikator Pergaulan Teman Sebaya .....	77
Tabel 17: Kategori Konsep Diri .....	79
Tabel 18: Kategori Skor Konsep Diri .....	79
Tabel 19: Skor Indikator Konsep Diri .....	81
Tabel 20: Kategori Kecerdasan Emosional.....	83
Tabel 21: Kategori Skor Kecerdasan Emosional.....	83
Tabel 22: Skor Indikator Kecerdasan Emosional.....	85
Tabel 23: Hasil Uji Normalitas .....	87
Tabel 24: Hasil Uji Hipotesis I.....	87
Tabel 25: Hasil Uji Hipotesis II .....	88
Tabel 26: Hasil Uji Regresi Ganda.....	89

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1: Kerangka Pikir .....	54
Gambar 2: Histogram Kategori Skor Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	76
Gambar 3: Histogram Indikator Pergaulan Teman Sebaya .....	77
Gambar 4: Histogram Kategori Skor Konsep Diri Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.....	80
Gambar 5: Histogram Indikator Konsep Diri.....	81
Gambar 6: Histogram Kategori Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta .....	84
Gambar 7: Histogram Indikator Kecerdasan Emosional .....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1: Uji Coba Instrumen Penelitian .....	100
Lampiran 2: Instrumen Penelitian .....	106
Lampiran 3: Contoh Instrumen Penelitian Siswa.....	111
Lampiran 4: Hasil Analisis Butir Variabel Pergaulan Teman Sebaya .....	116
Lampiran 5: Hasil Analisis Butir Variabel Konsep Diri.....	117
Lampiran 6: Hasil Analisis Butir Variabel Kecerdasan Emosional .....	118
Lampiran 7: Data Variabel Pergaulan Teman Sebaya.....	129
Lampiran 8: Data Variabel Konsep Diri.....	125
Lampiran 9: Data Variabel Kecerdasan Emosional .....	131
Lampiran 10: Sumbangan Efektif .....	137
Lampiran 11: Hasil Uji Regresi Ganda.....	138
Lampiran 12: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	139
Lampiran 13: Surat Ijin Penelitian dari Dinas.....	140
Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Petinggen.....	141
Lampiran 15: Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Bangirejo 1 .....	142
Lampiran 16: Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Blunyahrejo .....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut manusia untuk dapat berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi tuntutan sebagai manusia yang mengikuti perkembangan zaman. Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2007: 61) pendidikan ialah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat ini dapat dilakukan di luar dan di dalam lembaga pendidikan. Pendidikan dapat diberikan dari siswa lahir oleh orang tua hingga masa sekolah. Setelah siswa memasuki usia sekolah, orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang telah dipercaya dapat memberikan pendidikan yang lebih baik hingga ke jenjang yang lebih tinggi untuk memberikan pendidikan pada siswa-siswa mereka.

Dalam perkembangan kognitif usia sekolah dasar menurut Desmita (2013: 163) kecerdasan atau inteligensi dianggap sebagai suatu norma yang menentukan perkembangan kemampuan dan pencapaian optimal hasil belajar siswa di sekolah. Banyak pandangan lama yang mempercayai tingkat kecerdasan intelektual (IQ) atau inteligensi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar dan meraih kesuksesan hidup. Akan tetapi, Goleman dalam bukunya menyatakan bahwa :



Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosional, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosional.(2003: 512).

Goleman (2005: 44) juga menyebutkan bahwa kecerdasan akademik hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya kecerdasan emosional. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan akademik saling melengkapi satu sama lain.

Selain itu, Salovey (Goleman, 2005: 58-59) berdasarkan kecerdasan pribadi dari Gardner membagi kecerdasan emosional dalam lima wilayah kemampuan, yaitu; kemampuan mengenali emosi orang lain, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kecerdasan intelektual sebaiknya dilengkapi dengan kecerdasan emosional agar dapat menguasai kemampuan-kemampuan kognitif dan diimbangi dengan kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain.

Goleman (2005: 268) mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan. Keluarga merupakan tempat paling utama untuk mempelajari emosi sejak anak lahir. Dalam lingkungan ini anak-anak akan belajar bagaimana merasakan perasaannya sendiri dan bagaimana menanggapi

perasaan orang lain dari orangtua maupun saudara mereka. Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat secara permanen sampai mereka dewasa dan akan sangat bermanfaat bagi mereka dikemudian hari. Faktor lingkungan sangat dominan dengan lingkungan masyarakat, baik daerah tempat tinggal maupun sekolah. Dari masyarakat sekitar dan teman-teman sepermainnya, anak dapat mempelajari berbagai emosi dan belajar mengembangkan emosi mereka agar menjadi lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.

Dari berbagai kemampuan dalam kecerdasan emosional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pergaulan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional. Menurut Diane (Lusi Nuryanti, 2008: 68) dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh pada kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional siswa akan terbentuk dengan baik apabila siswa dapat mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

Lebih lanjut Goleman (2003: 42-43) membagi kecakapan emosional menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan social. Kecakapan pribadi menurut Goleman merupakan kemampuan bagaimana kita mengelola diri sendiri, diantaranya kesadaran diri, pengaturan diri, dan memotivasi diri. Sedangkan Kecakapan social menentukan bagaimana cara kita menangani suatu hubungan dengan orang lain, diantaranya empati dan keterampilan social.

Selain pergaulan teman sebaya, salah satu aspek yang dapat menunjang kecerdasan emosional adalah konsep diri siswa. Desmita (2013: 164) berpendapat bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat menerima kekurangan dan kelebihanannya. Dengan dapat menerima keadaan dirinya, siswa akan mampu memotivasi diri. Lebih lanjut, Steven dan Howard (2002:40) menyatakan bahwa dengan memiliki harga diri atau mampu memberikan penghargaan pada dirinya, berarti individu tersebut memiliki kemampuan intra pribadi yang merupakan area kecerdasan emosional.

Dari berbagai uraian tentang pentingnya konsep diri bagi siswa, diharapkan siswa memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat menerima kekurangan dan kelebihanannya dan dengan menerima keadaan dirinya. Dengan mampu memberikan penghargaan pada dirinya, berarti

siswa tersebut memiliki kemampuan intrapribadi yang merupakan wilayah kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas di SDN Petinggen, SDN Blunyahrejo 1, dan SDN Bangirejo 1 peneliti mengetahui bahwa sebagian besar siswa berteman secara berkelompok. Dalam satu kelas, dapat terbentuk dua sampai tiga kelompok. Salah satu kelompok yang menjadi perhatian peneliti ketika melakukan observasi adalah kelompok yang terdiri dari empat siswa, dalam kelompok ini semua anggotanya duduk saling berdekatan dan ke sekolah membawa tab (*smartphone*). Ketika bermain, kelompok ini cenderung menutup diri dengan siswa lain dan asyik memainkan *smartphone* mereka. Bagi siswa yang tidak termasuk dalam kelompok hanya melihat teman-teman yang lain dengan rendah diri karena tidak memiliki teman. Akan tetapi, ada juga siswa yang tetap asyik bermain berdua saja meskipun mereka sedang didiamkan oleh kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

Meggitt (2013; 167) menjelaskan bahwa pada usia 8-9 tahun, anak mulai dapat mengembangkan nilai dan batasan moral dengan membedakan yang benar dan yang salah serta yang baik dan yang buruk. Akan tetapi, ketika ada seorang siswa yang membuang sampah di dalam pot bunga, kemudian diingatkan oleh siswa lain agar membuang sampah di tempat sampah yang terjadi adalah siswa tersebut tidak terima dan memarahi teman yang mengingatkannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

siswa kurang bisa mengontrol emosinya ketika menerima saran dari temannya. Setelah dimarahi, siswa yang berusaha mengingatkan temannya tersebut memindahkan sampah yang diletakkan oleh temannya di dalam pot bunga ke dalam tempat sampah.

Siswa yang sedang bermain bersama saling mengejek satu sama lain. Ada siswa yang kemudian membalas ejekan temannya tersebut dengan nada bercanda dan tidak mau kalah. Tetapi ada siswa yang sensitif dengan ejekan dari temannya. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah siswa tersebut yang merasa minder karena ejekan yang ditujukan padanya, kemudian pergi meninggalkan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada siswa yang belum dapat mengatur suasana hatinya ketika menerima ejekan yang ditujukan sebagai permainan.

Berdasarkan kajian literature yang dibaca dan observasi yang dilakukan peneliti, diasumsikan ada kaitan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti masalah ini ke dalam judul “Pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan siswa dalam kelompok yang sama.
2. Beberapa siswa ke sekolah membawa *smartphone*, sehingga siswa lebih sering memainkan *smartphone* daripada bermain dengan siswa lain.
3. Beberapa siswa merasa rendah diri.
4. Ada siswa yang kurang dapat mengontrol emosinya ketika menerima saran dari temannya.
5. Beberapa siswa merasa minder ketika diejek oleh temannya.
6. Ada siswa yang belum dapat mengatur suasana hatinya ketika menerima ejekan yang ditujukan sebagai permainan.
7. Diasumsikan ada kaitan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa.
8. Belum ada penelitian yang meneliti pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini pada pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/ 2015 ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.
2. Pengaruh konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

3. Pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan pengaruh pergaulan teman sebaya, konsep diri, dan kecerdasan emosional siswa kelas V SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian, memberikan wawasan yang lebih mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru bahwa dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan kecerdasan emosional siswa, sehingga ilmu pengetahuan yang diterima oleh siswa dapat diimbangi dengan kecerdasan emosional yang baik.



c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah, bahwa pergaulan teman sebaya dan konsep diri yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Pergaulan Teman Sebaya**

#### **1. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya**

Pergaulan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar *gaul* yang artinya hidup berteman atau bersahabat. Pergaulan merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial memiliki kecenderungan hidup bersama satu sama lain. Mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

Perkembangan sosial anak mulai meningkat ketika anak memasuki usia sekolah, dimana anak sudah memasuki masa belajar, berhubungan dengan teman-temannya, sehingga minat anak untuk berhubungan dengan keluarga sudah mulai berkurang. Pada masa ini proses sosialisasi anak sudah dapat berlangsung lebih efektif, anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya.

Menurut Abdulah Idi (2011: 83) pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Lusi Nuryanti (2008:68) menyatakan bahwa pada ada masa anak-anak, teman sebaya terbentuk dengan sendirinya dan biasanya terdiri dari anak-anak yang sama ras, asal etnis, dan status sosial ekonominya. Anak-anak tersebut biasanya berusia dan berjenis kelamin sama.

Menurut Ivor Morrish (St. Vembriarto, 1993: 54) '*a peer is an equal, and a peer group is group composed of individuals who are equals*' yang berarti bahwa kelompok sebaya ialah kelompok yang terdiri dari sejumlah individu yang sama. Persamaan tersebut terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Selanjutnya, Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 97) menyatakan bahwa kelompok sebaya terdiri dari sejumlah individu yang rata-rata usianya hampir sama yang memiliki kepentingan tertentu yang bersifat sangat sementara. Kelompok sebaya merupakan agen sosialisasi yang mempunyai pengaruh yang kuat searah dengan bertambahnya usia anak. Selain itu, Havighust (Hurlock, 1978: 264) mendefinisikan kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan berada pada

tingkat usia yang sama dan biasanya berasal dari ras, asal etnis dan status ekonomi yang sama pula.

## **2. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya**

Setelah anak memasuki usia sekolah, anak akan berinteraksi lebih banyak dengan anak-anak lain. Seiring dengan berubahnya minat bermain dan keinginan untuk bergaul dengan anak lain di luar lingkungan rumah, maka permainan yang semula bersifat individual akan berkembang menjadi permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain, maka lingkungan pergaulan sosial anak secara bertahap bertambah luas. Dengan bertambahnya minat untuk bermain, keinginan untuk bergaul dan diterima oleh anak-anak lain di luar rumah semakin bertambah.

Ketika anak memasuki sekolah, anak akan mengalami ‘usia gang’ yang merupakan usia dimana kesadaran sosial berkembang dengan pesat. Menjadi pribadi sosial merupakan salah satu tugas perkembangan yang utama pada periode ini. Anak menjadi anggota kelompok dalam suatu kelompok teman sebaya yang secara bertahap akan menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya.

Usia gang pada masa anak-anak merupakan suatu kelompok setempat yang spontan yang kekuasaannya tidak diberi oleh pihak luar dan tidak memiliki tujuan agar dapat diterima secara sosial (Hurlock, 1978:264). Meskipun mungkin orang yang lebih dewasa mengetahui bahwa gang itu teratur yang dibentuk oleh anak-anak sendiri tanpa

dukungan dari orang tua maupun pihak lain. Gang merupakan usaha anak untuk menciptakan suatu masyarakat yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Gang memberikan kebebasan dari pengawasan orang tua, meskipun tidak bersikap menentang terhadap orang dewasa yang memiliki otoritas.

Menurut Hurlock (1980:156) ciri-ciri gang anak-anak ialah :

- 1) Gang anak merupakan kelompok bermain
- 2) Untuk menjadi anggota gang, anak harus diajak masuk gang
- 3) Anggota gang terdiri dari jenis kelamin yang sama
- 4) Gang yang pada mulanya terdiri dari 3-4 anggota, meningkat jumlah anggotanya seiring dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga
- 5) Gang anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku social yang buruk daripada anak perempuan
- 6) Kegiatan gang yang populer meliputi permainan dan olahraga, pergi ke bioskop dan berkumpul untuk berbicara atau makan bersama
- 7) Gang memiliki pusat khusus untuk pertemuan, biasanya di tempat yang jauh dari pengamatan orang tua
- 8) Sebagian besar kelompok memiliki tanda keanggotaan, misalnya dengan mengenakan pakaian atau gelang yang sama
- 9) Pemimpin gang mewakili ideal kelompok dan lebih unggul hampir dalam segala hal daripada kelompok anggota yang lain.

Ciri-ciri di atas merupakan ciri-ciri yang menonjol dari gang anak. Ciri terpenting gang anak adalah bahwa gang anak-anak merupakan kelompok social yang dibentuk oleh anak-anak sendiri, bukan dibentuk orang-orang dewasa. Tujuan utama gang anak adalah memperoleh kesenangan, bukan membuat perilaku yang tidak sosial ataupun membuat kekacauan. Mereka memuaskan kebutuhan social anak-anak yang lebih tua dari mereka dan yang terpenting dari semuanya adalah bahwa mereka merupakan pelaku sosialisasi yang penting pada masa kanak-kanak. Meskipun tidak setiap gang anak memiliki ciri-ciri di atas, akan tetapi mereka semua tetap melaksanakan tujuan sosialisasi anak-anak.

Selain itu, Slamet Santosa (2006: 81) menjelaskan ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas karena terbentuk secara spontan. Namun demikian, ada satu diantara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin yang disegani sedangkan anggota yang lainnya memiliki kedudukan dan fungsi yang sama.
- 2) Bersifat sementara karena tidak ada struktur organisasi yang jelas sehingga tidak dapat bertahan lama.
- 3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang luas, misalnya teman sebaya di sekolah terdiri dari individu yang berbeda lingkungannya sehingga berbeda pula kebiasaan atau

aturannya, kemudian mereka memasukkannya dalam kelompok teman sebaya sehingga mereka dapat saling belajar secara tidak langsung.

- 4) Beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pergaulan teman sebaya adalah anak bermain dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena berubahnya minat anak untuk bermain dan bergaul secara lebih luas dengan anak-anak lain dari luar lingkungan rumah. Kelompok yang dibentuk oleh anak-anak tersebut memiliki ciri-ciri antara lain terdiri dari jenis kelamin yang sama, anggota kelompok memiliki tanda keanggotaan (misalnya gelang, topi, atau bandana), bersifat sementara (hanya sebagai kelompok bermain), serta tidak memiliki struktur organisasi yang jelas namun memiliki pemimpin kelompok yang disegani.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan Teman Sebaya**

Conny R. Semiawan (1999: 165-167) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu :

- a. Kesamaan usia.

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang

sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

b. Situasi

Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

c. Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

d. Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

e. Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.



Menurut Hurlock (1980: 158) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu :

- a. Anak yang dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan. Biasanya anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik sebagai teman baik karena daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama.
- b. Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman dari kelasnya di sekolah dan yang dipilih adalah teman yang berjenis kelamin sama.
- c. Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yaitu kesamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan kemampuan berpikir. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya, lingkungan rumah yang berdekatan dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.

#### **4. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya**

Havinghurst menyatakan empat cara utama hubungan teman sebaya membantu anak-anak menjadi pribadi yang mampu

bermasyarakat (Hurlock, 1978: 266). Berikut cara gang melakukan sosialisasi terhadap anak-anak :

- a. Gang membantu anak bergaul dengan teman sebayanya dan berperilaku, sehingga dapat diterima secara sosial oleh mereka.
- b. Gang membantu anak mengembangkan kesadaran rasional dan skala nilai untuk melengkapi nilai dari orang tua, yang cenderung diterima anak sebagai 'katahati yang otoriter'.
- c. Dengan pengalaman, gang anak mempelajari sikap sosial yang pantas, misalnya cara menikmati kehidupan sosial dan aktivitas kelompok.
- d. Gang membantu kemandirian pribadi anak dengan memberikan kepuasan emosional dari persahabatan yang terjalin dengan teman sebaya.

Sebaliknya, gang juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Kadang-kadang gang mendorong penggunaan bahasa kasar dan sumpah serapah, penceritaan dongeng dengan lelucon yang tidak pantas, pembolosan, kenakalan, sikap memandang rendah aturan, kesombongan, diskriminasi terhadap anggota maupun gang lain, dan pengabaian idealisme yang ada dalam keluarga. Sebagian besar pengaruh buruk gang di atas hanya bersifat sementara, karena seiring dengan bertambahnya umur anak pengaruh buruk tersebut dapat dihilangkan.

Selain itu, Havinghurst (Slamet Santosa, 2006: 82) menyatakan pengaruh lain dalam kelompok sebaya dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif.

a. Pengaruh positif dari kelompok sebaya yaitu :

- 1) Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok sebaya maka lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antarkawan.
- 3) Apabila individu masuk dalam kelompok sebaya, setiap anggota kelompok dapat menyeleksi kebudayaan dari beberapa temannya.
- 4) Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
- 5) Mendorong individu untuk bersikap mandiri.
- 6) Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

b. Pengaruh negatif dari kelompok sebaya yaitu :

- 1) Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
- 2) Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota kelompok.
- 3) Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
- 4) Timbulnya persaingan antaranggota kelompok.
- 5) Timbulnya pertentangan antarkelompok sebaya yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, kelompok sebaya juga dapat menunjang perkembangan kualitas yang tidak baik pada anak. Sebagian besar pengaruh buruk tersebut hanya bersifat sementara yang dapat dihilangkan seiring dengan bertambahnya usia anak.

## **5. Manfaat Hubungan Teman Sebaya**

Menurut Diane (Lusi Nuryanti, 2008: 68) dalam berhubungan dengan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, anak mampu meningkatkan hubungan dengan teman, dan anak mendapatkan rasa kebersamaan. Selain itu, anak termotivasi untuk mencapai prestasi dan mendapatkan rasa identitas. Anak juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi, bekerja sama, bermain peran, dan membuat atau menaati peraturan.

Havighurst (Abu Ahmadi, 1991: 113-114) menyatakan bahwa teman sebaya adalah suatu wadah untuk bersosialisasi yang berfungsi untuk mengajarkan kebudayaan pada teman yang lain apabila mereka memiliki kebudayaan yang berbeda, mengajarkan mobilitas sosial dengan adanya perubahan status sosial dari anak kelas bawah menjadi anak kelas menengah dan sebaliknya, dan membantu peranan sosial yang baru dengan memberi kesempatan pada teman sebaya untuk mengisi peran sosial yang baru, misalnya bagaimana menjadi pemimpin yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat hubungan teman sebaya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan teman, dan termotivasi untuk berprestasi. Selain itu, hubungan teman sebaya juga dapat memberikan rasa identitas pada anak serta

mempelajari kebudayaan yang berbeda dari teman sebaya yang berasal dari daerah yang berbeda.

## **6. Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

Indikator pergaulan teman sebaya diturunkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Conny R. Semiawan (1999: 165-167) , yaitu :

### 1) Kesamaan usia.

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

### 2) Situasi

Faktor situasi berpengaruh di saat berjumlah banyak anak-anak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif daripada permainan yang kooperatif.

### 3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

### 4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

#### 5) Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

## **B. Kajian Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Desmita (2013; 164) mendefinisikan konsep diri sebagai gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Sedangkan menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. (2014; 14) konsep diri adalah apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Sementara itu, Hendriati Agustiani dalam bukunya menyatakan bahwa :

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu

ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari. (2009; 138)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan, gambaran, pandangan, dan penilaian mengenai dirinya sendiri melalui interaksinya dengan orang lain atau lingkungan. Konsep diri berkembang dari pengalaman yang terus menerus, sehingga dasar dari konsep diri yang ditanamkan pada saat dini kehidupan anak akan berpengaruh pada sikap/ tingkah laku anak di kemudian hari.

## **2. Ciri-ciri Konsep Diri**

Menurut Inge Hutagalung (2007: 23) menyebutkan karakteristik individu dengan konsep diri negatif, yaitu:

- 1) Sangat peka dan cenderung sulit menerima kritik dari orang lain.
- 2) Mengalami kesulitan berbicara dengan orang lain.
- 3) Sulit mengakui kesalahannya.
- 4) Kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar. Senang mendapatkan pujian, setiap pujian adalah lebih baik daripada tidak ada sama sekali.
- 5) Cenderung menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak berminat pada persaingan.

Sedangkan karakteristik individu dengan konsep diri positif, adalah:

- 1) Orang yang terbuka.
- 2) Orang yang tidak memiliki hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun.
- 3) Orang yang cepat tanggap dalam situasi sekelilingnya.

William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat, 2013: 103-104) mengemukakan tanda-tanda orang dengan konsep diri negatif, adalah:

- 1) Peka pada kritik.
- 2) Responsif terhadap pujian. Ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya ketika menerima pujian.
- 3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan pada orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, merasa tidak diperhatikan. Sehingga ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, dan tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetensi dengan menunjukkan keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan :

- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah;
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain;



- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu;
- 4) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat;
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri individu dengan konsep diri positif adalah terbuka, mudah berinteraksi dengan orang lain, cepat tanggap dengan situasi sekelilingnya, serta yakin dengan kemampuannya mengatasi masalah. Selain itu, konsep diri positif memiliki ciri-ciri anak merasa setara dengan orang lain, anak dapat menerima pujian tanpa rasa malu, anak sadar bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, serta mampu memperbaiki dirinya.

### **3. Dimensi Konsep Diri**

Calhoun dan Acocella (Desmita, 2013; 166-169) menyebutkan 3 dimensi utama konsep diri, yaitu :

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya atau dapat dikatakan sebagai gambaran tentang dirinya. Dimensi ini mencakup segala sesuatu yang anak pikirkan tentang dirinya sebagai pribadi, seperti “saya pintar” “saya anak baik” dan seterusnya.

b. Harapan

Pengharapan tentang siapa diri anak sebenarnya dan akan menjadi apa anak di masa mendatang merupakan diri-ideal (*self-ideal*) atau diri yang diharapkan. *Self-ideal* terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi dirinya, atau menjadi manusia seperti apa yang anak inginkan. *Self-ideal* akan mendorong anak menuju masa depan dan akan membuat anak senantiasa berusaha untuk dapat memenuhi standar *self-ideal* yang telah anak tetapkan.

c. Penilaian

Penilaian diri merupakan pandangan anak tentang kewajaran anak sebagai pribadi. Ketika anak menilai dirinya mengenai 'siapa saya' dan bagaimana standar *self-ideal* yang anak tetapkan atau 'saya dapat menjadi apa' akan membentuk seberapa besar anak menyukai/ menghargai diri sendiri.

Ketiga dimensi di atas adalah satu kesatuan yang berhubungan satu sama lain. Semakin besar perbedaan gambaran diri dan *self-ideal* , maka harga diri akan semakin rendah. Sebaiknya terdapat keseimbangan antara gambaran diri dan *self-ideal*, tetapi jangan sama. Karena anak yang telah mencapai *self-ideal* , tidak terdorong untuk meningkatkan diri dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, perbedaan yang terlalu besar antara gambaran diri dan *self-ideal*, dapat membuat anak yang bersangkutan mengalami penolakan diri (*self-*

*rejection*). Konsep diri selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan pengalaman yang dialami anak.

Fitts (Hendriati Agustiani, 2009: 139-143) membagi konsep diri menjadi dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut :

a. Dimensi Internal

Dimensi internal merupakan penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan apa yang ada dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu :

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian ini merupakan aspek mendasar konsep diri. Pada bagian ini individu yang bersangkutan menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya dengan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman individu.

2) Diri pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan tentang apa yang dapat dilakukan oleh dirinya. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas, karena akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku, sehingga dapat mengenali dan menerima dirinya sebagai diri dari identitas maupun sebagai diri dari pelaku.

3) Diri penerimaan/penilai (*judging self*)

Diri penilai berperan sebagai pengamat, penentu standar dan evaluator. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Sehingga, gambaran-gambaran yang dikenakan pada dirinya bukan semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai.

Ketiga bagian internal ini memiliki peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi satu sama lain untuk membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai-nilai yang diyakini, serta hal-hal dari luar dirinya. Dimensi eksternal dibedakan atas lima bentuk, yaitu :

1) Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut pada persepsi orang lain terhadap keadaan dirinya secara fisik.

2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika.

3) Diri pribadi (*personal self*)

Bagian diri pribadi merupakan perasaan seseorang lain mengenai keadaan pribadinya, akan tetapi tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik maupun orang lain.

4) Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam perannya sebagai anggota keluarga.

5) Diri sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai fisiknya baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan ia memiliki pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan dari orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

Seluruh bagian ini saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang utuh untuk menjelaskan hubungan antara dimensi internal dan dimensi eksternal. Fitts menyatakan bahwa dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan menghasilkan

limabelas kombinasi yaitu identitas fisik, identitas moral etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga, dan penerimaan sosial.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi, antara lain pengetahuan individu tentang dirinya, harapan individu tentang dirinya dimasa mendatang (*self-ideal*), dan penilaian anak dalam menilai dirinya mengenai gambaran dirinya dan bagaimana standar *self-ideal* yang anak tetapkan. Konsep diri dapat berubah-ubah karena mengikuti perubahan pengalaman yang dialami anak.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menurut Hurlock (1980: 173) adalah :

- a. Kondisi fisik, anak yang memiliki cacat fisik dan kesehatan yang buruk menghalangi anak untuk bermain dengan teman-temannya sehingga menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.
- b. Bentuk tubuh, anak yang memiliki tubuh yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya dan berbeda dengan teman-temannya dapat mengakibatkan perasaan rendah diri.

- c. Nama dan julukan yang menggambarkan cemoohan atau kekurangan fisik anak dapat menimbulkan perasaan rendah diri.
- d. Status social ekonomi yang lebih rendah dari teman-teman sebaya cenderung akan menimbulkan perasaan rendah diri, dan begitupula dengan sebaliknya.
- e. Lingkungan sekolah yang didukung oleh guru yang kompeten dan pengertian dengan guru yang menerapkan disiplin dengan tidak adil dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada anak.
- f. Dukungan social dari teman-teman sebaya akan mempengaruhi pembentukan konsep diri anak.
- g. Keberhasilan dan kegagalan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugas dapat menimbulkan rasa percaya diri ataupun perasaan kurang mampu dikala anak gagal menyelesaikan tugasnya.
- h. Seks, anak perempuan menyadari dan menerima penilaian masyarakat terhadap peran lebih rendah yang harus dijalankan daripada anak laki-laki, sehingga anak perempuan menilai dirinya rendah atau kurang.
- i. Inteligensi yang kurang dari rata-rata menyebabkan penolakan dari kelompok teman sebaya. Akibatnya anak menjadi malu, tertutup, acuh tak acuh dan bahkan menjadi agresif terhadap anak yang menolak dirinya. Selain itu, anak dengan tingkat

kecerdasan yang tinggi juga cenderung memiliki konsep diri yang buruk. Hal ini disebabkan karena orang tua yang mengharap terlalu banyak dari anak mereka sehingga mereka merasa gagal, dan sebagian karena sikap teman-teman yang kurang baik karena ia seringkali sombong dan kurang sabar terhadap anak-anak lain yang kurang pandai.

Sedangkan menurut Inge Hutagalung (2007: 27) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu :

1) Orang lain

Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. Tidak semua orang lain berpengaruh sama pada diri kita. Orang-orang yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang paling dekat dengan kita (*significant others*). Ketika kita masih kecil, *significant others* adalah orang tua dan saudara. Dari merekalah secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri kita. Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan seseorang.

Ketika individu telah dewasa, kita mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengan kita. Pandangan diri kita menurut penilaian orang lain disebut *generalized others*, yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.



## 2) Kelompok rujukan (*reference group*)

Dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang pasti menjadi anggota dari berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Kelompok ini disebut kelompok rujukan. Berdasarkan kelompok ini, kita akan berusaha mengarahkan perilaku dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompok tersebut.

Senada dengan pendapat di atas, Jalaluddin Rakhmat (2013 : 99-102) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

### 1) Orang lain

Seseorang mengenal tentang dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Konsep diri seseorang terbentuk dari bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya. Orang-orang yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang sangat penting bagi diri seseorang (*significant others*). *Significant others* ketika kita kecil adalah orang tua dan saudara dan dari merekalah kita membentuk konsep diri. Dalam perkembangannya *significant others* meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.

Ketika seseorang telah dewasa, maka ia akan berusaha untuk menghimpun penilaian orang-orang yang pernah berhubungan

dengannya. Konsep ini disebut dengan *generalized others* yaitu pandangan seseorang mengenai dirinya berdasarkan keseluruhan pandangan orang lain terhadap dirinya.

## 2) Kelompok Acuan (*Reference Group*)

Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat akan menjadi anggota suatu kelompok. Setiap kelompok memiliki norma dan nilai sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan yang merupakan kelompok yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan norma dan nilai yang di anut oleh kelompok tersebut. Sehingga akan mempengaruhi konsep diri seseorang yang

Sementara itu, Fitts (Hendriati Agustiani, 2009: 139) konsep diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Sedangkan Syamsul Bachri Thalib (2013:125) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa adalah faktor keadaan fisik dan penilaian orang lain mengenai fisik individu; faktor keluarga yang didalamnya termasuk pola asuh orang tua, pengalaman perilaku kekerasan, sikap saudara, dan status sosial ekonomi; dan faktor lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa ialah orang lain, kelompok rujukan/ acuan, pengalaman, aktualisasi diri, status sosial ekonomi, pola asuh orang tua, dukungan social, keberhasilan dan kegagalan, seks, dan inteligensi.

## **5. Perkembangan Konsep Diri**

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 59-60) konsep diri yang terbentuk pertama-tama adalah konsep diri primer. Konsep diri ini didasarkan atas pengalaman anak di rumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga. Konsep diri primer mencakup citra fisik dan psikologis diri. Konsep diri yang kedua adalah konsep diri sekunder. Konsep diri ini berhubungan dengan bagaimana anak melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri sekunder juga mencakup citra fisik maupun psikologis diri. Anak-anak berpikir tentang struktur fisik mereka seperti halnya orang diluar rumah, dan mereka menilai citra psikologis diri mereka yang dibentuk di rumah, dengan membandingkan citra ini dengan apa yang mereka kira dipikiran guru, teman sebaya, dan orang lain mengenai diri mereka.

Bee (Rifa Hidayah, 2009: 71-72) mengemukakan bahwa konsep diri berkembang secara dinamis dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya lingkungan sosial.

Perkembangan konsep diri dimulai ketika anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain. Selanjutnya, Rifa Hidayah mengatakan keluarga dan interaksi lingkungan memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan konsep diri. Hal ini disebabkan karena anak pertama kali berkomunikasi dan berinteraksi dengan keluarga. Setelah keluarga yang berperan dan anak berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas maka konsep diri anak juga bisa berpengaruh, karena konsep diri tersebut bersifat dinamis, dan bisa berubah terutama bila lingkungan mendukung untuk terjadinya konsep diri tersebut.

Taylor; Comb & Snygg (Hendriati Agustiani, 2009: 143) menjelaskan bahwa pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari diri individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan tubuhnya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Kemudian dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri ini menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsep diri terdiri dari 2 tahap, yaitu konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer merupakan konsep diri yang terbentuk berdasarkan pengalaman anak di lingkungan rumahnya sendiri dan berhubungan dengan anggota

keluarga dirumah. Sedangkan, konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk dari pengalaman anak di lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau kelompok bermain.

## **6. Indikator Konsep Diri**

Indikator konsep diri diturunkan dari dimensi utama konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (Desmita, 2013: 166-169) yaitu :

- a. Pengetahuan yaitu bagaimana anak menggambarkan dirinya berdasarkan pemahaman dirinya.
- b. Harapan ialah dambaan, aspirasi, harapan, keinginan anak untuk menjadi seperti apa dirinya dimasa mendatang.
- c. Penilaian merupakan bagaimana anak menilai dirinya dan bagaimana standar *self-ideal* yang anak tetapkan, sehingga akan membentuk seberapa besar anak menyukai/ menghargai diri sendiri.

## **C. Kajian Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Pada akhir abad 20 muncul suatu teori yang mengemukakan bahwa kecerdasan bukan hanya kemampuan kognitif saja, melainkan kemampuan lain yang diperlukan individu untuk memecahkan suatu masalah. Teori-teori baru tersebut menyatakan bahwa kecerdasan kognitif tidak banyak memberikan sumbangan dalam meraih kesuksesan hidup. Oleh karena itu berkembanglah beberapa teori

kecerdasan yang tidak hanya membahas aspek-aspek kognitif saja, tetapi juga emosional, sosial, moral, dan spiritual.

Gardner dalam bukunya *Frame Of Mind* (Goleman, 2005: 50-53) menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih kesuksesan dalam hidup, melainkan ada kecerdasan lain yaitu linguistik, matematika/ logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang kemudian oleh Goleman disebut kecerdasan emosional.

Ringkasan pendek mengenai kecerdasan pribadi Gardner : Kecerdasan *antar*pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan, sedangkan kecerdasan *intra*pribadi adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model dari diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.” (Goleman, 2005: 52)

Dalam rumusan lain, Gardner menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain. Di dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, Gardner mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku” (Goleman, 2005: 53). Pendapat dari Gardner di atas menekankan pada kecerdasan emosi pada kemampuan

untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi, perasaan diri seseorang, sehingga dapat menuntun tingkah laku seseorang.

Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire merupakan pencetus pertama istilah “kecerdasan emosional” pada tahun 1990. Salovey dan Mayer menerangkan kecerdasan emosional sebagai kualitas-kualitas yang tampaknya berperan penting dalam keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain, empati; mengungkapkan dan memahami perasaan; mengendalikan amarah; kemandirian; kemampuan menyesuaikan diri; disukai; kemampuan menyelesaikan masalah antarpribadi; ketekunan; kesetiakawanan; keramahan, dan; sikap hormat (Shapiro. 2003:5).

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan (Shapiro. 2003:8). Pada mulanya, mereka keberatan apabila istilah kecerdasan emosional digunakan sebagai sinonim dari EQ, karena khawatir akan muncul anggapan bahwa EQ dapat diukur dengan akurat. Meskipun sifat-sifat khas seseorang tidak dapat diukur, misalnya kepercayaan diri, keramahan, atau menghargai orang lain, sifat-sifat tersebut dapat dikenali pada

anak-anak dan menyepakati bahwa sifat-sifat tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Menurut Goleman (2003: 512) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Senada dengan pendapat Goleman, Davies, dkk (Monty & Fidelis, 2003: 27) menyatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, serta menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan tingkahlaku seseorang. Selain itu, Meggitt (2013: 257) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengenali, memahami, mengatasi dan mengekspresikan emosi dengan layak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Salovey (Goleman, 2005: 57-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner sebagai dasar kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima wilayah utama, yaitu :



a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya dalam pertimbangan pengambilan keputusan diri sendiri, realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi yaitu menangani emosi sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan, serta mampu menetralsir tekanan emosi.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun manusia menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Mengenali emosi orang lain

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.

e. Membina hubungan

Seni mempengaruhi orang lain merupakan kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Sesuai dengan Salovey, Goleman (2003: 42-43) membagi kecakapan emosi menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial, dengan uraian sebagai berikut :

a. Kecakapan pribadi

Kecakapan pribadi merupakan kecakapan bagaimana kita mengelola diri sendiri.

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan mengetahui keadaan diri sendiri, kegemaran, kemampuan, dan intuisi. Beberapa bagian dari kesadaran diri, yaitu : kesadaran emosi, penilaian diri, dan kepercayaan diri.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan mengelola keadaan, dorongan hati, serta sumber daya diri sendiri. Pengaturan diri terdiri dari pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

### 3) Motivasi

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang akan memudahkan tujuan. Motivasi terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, serta inisiatif dan optimisme.

#### b. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial menentukan bagaimana cara kita dalam menangani suatu hubungan .

##### 1) Empati

Empati merupakan kemampuan menyadari dan memahami perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Kecakapan-kecakapan empati yaitu memahami orang lain, orientasi melayani, mengembangkan orang lain, memanfaatkan keragaman dan kesadaran sosial. Individu yang memiliki empati akan mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan secara aktif menunjukkan minat terhadap kepentingan mereka.

##### 2) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan memberikan respon yang dikehendaki orang lain. Seni menangani emosi orang lain merupakan kecakapan dasar dari pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan serta katalisator perubahan.

Syamsu Yusuf (2004, 113-114) menguraikan unsur-unsur kecerdasan emosional berdasarkan kemampuan-kemampuan yang telah diungkapkan oleh Goleman, dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional**

Aspek	Karakteristik Perilaku
1. Kesadaran diri	a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mengetahui pengaruh perasaan yang timbul
2. Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik b. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga e. Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3. Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
4. Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Memiliki sikap empati atau peka terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain c. Memiliki kemampuan berkomunikasi

	<p>dengan orang lain</p> <p>d. Memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya</p> <p>e. Memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain</p> <p>f. Memperhatikan kepentingan social (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok</p> <p>g. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama</p> <p>h. Bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain</p>
--	--

Berdasarkan uraian di atas, aspek kecerdasan emosional antara lain yaitu mengenali emosi diri; mengelola emosi; memotivasi diri sendiri; mengenali emosi orang lain, dan; membina hubungan.

### 3. Ciri-ciri Memiliki Kecerdasan Emosional yang Tinggi

Menurut Dapsari (Casmini, 2007: 24) ciri-ciri kecerdasan emosional yang tinggi yaitu :

- a. Optimal dan selalu positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidupnya, misalnya ketika menghadapi permasalahan pribadi.
- b. Terampil dalam membina emosinya, dengan mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi serta kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi, meliputi kecakapan intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antarpribadi, dan ketidakpuasan konstruktif.

- d. Optimal pada nilai-nilai empati, intuisi, tingkat kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum, kualitas hidup, dan kinerja optimal.

Sedangkan menurut Goleman (2005:45) ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melarutkan diri dalam kesenangan, mengatur suasana hati serta mengendalikan stress, berempati, dan berdoa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional yaitu optimis, mampu memotivasi diri, dapat mengatur suasana hati, dan mampu mengendalikan dorongan-dorongan hati. Selain itu, kecerdasan emosional memiliki ciri-ciri dapat berempati terhadap orang lain serta memiliki manajemen diri yang baik dan percaya diri.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Goleman (Casmini, 2007: 23) menyatakan bahwa kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh faktor *internal* dan faktor *eksternal* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Sedangkan otak emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan *amigdala*, *neokorteks*, *system limbik*,

*lobus prefrontal* dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.

- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar individu dan mempengaruhi individu untuk mengubah sikap. Pengaruh luar ini dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara, misalnya melalui media masa baik cetak maupun elektronik.

Menurut Goleman (2005: 268) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ialah :

- a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan sekolah yang paling utama untuk mempelajari emosi sejak bayi lahir. Di dalam lingkungan yang akrab ini anak-anak akan belajar bagaimana merasakan perasaannya sendiri dan bagaimana menanggapi perasaan orang lain. Peristiwa-peristiwa emosi yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat secara permanen sampai saat mereka dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga akan sangat bermanfaat bagi anak-anak dikemudian hari.

- b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat dominan dengan lingkungan masyarakat, baik di daerah tempat tinggal maupun pendidikan. Kecerdasan emosi berkembang seiring dengan perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dengan belajar dari masyarakat

sekitar, anak dapat mengetahui berbagai emosi dan belajar mengembangkan emosi mereka agar lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan keluarga yang berperan penting semenjak bayi lahir dan faktor eksternal/lingkungan masyarakat yang membantu anak agar lebih bijaksana dalam mengatur emosi mereka.

## **5. Indikator Kecerdasan Emosional**

Indikator kecerdasan emosional diturunkan dari aspek kecerdasan emosional yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Mengenali emosi diri
  - a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri
  - b. Memahami penyebab perasaan yang timbul
2. Mengelola emosi
  - a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik
  - b. Lebih mampu mengungkapkan emosi dengan tepat
3. Memotivasi diri sendiri
  - a. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan
  - b. Mampu mengendalikan diri dan optimis
4. Mengenali emosi orang lain



- a. Memiliki sikap empati atau peka terhadap perasaan orang lain
  - b. Mampu mendengarkan orang lain
5. Membina hubungan.
- a. Terampil berkomunikasi dengan orang lain
  - b. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama

#### **D. Karakteristik Anak Kelas V SD**

Perkembangan sosial pada anak usia sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, selain dengan keluarga dan memulai suatu ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga semakin menambah luas ruang gerak sosial anak. Pada usia ini, anak akan menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak lagi dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol emosinya. Emosi yang secara umum dipelajari pada usia sekolah ini antara lain, marah, takut, cemburu, kasih sayang, rasa ingin tahu, iri hati, dan kegembiraan.

Syamsu Yusuf (2004: 25) menyatakan beberapa sifat khas anak-anak pada masa kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 sampai umur 12 atau 13 tahun, antara lain sebagai berikut :

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, yang menimbulkan kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.

2. Sangat realistis, ingin mengetahui dan belajar mengenai banyak hal.
3. Menjelang akhir masa-masa ini, timbul minat terhadap hal-hal yang dikuasai anak (bakat-bakat khusus)
4. Sampai usia 10 tahun, anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi kebutuhannya. Selepas usia ini, anak pada umumnya menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan tetap berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini, anak memandang nilai rapor sebagai ukuran yang pantas mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada usia ini bermain bersama-sama dengan membentuk kelompok teman sebaya.

Selanjutnya Meggitt (2013: 166) menyatakan perkembangan personal, emosional dan sosial pada anak usia 11-12 tahun yaitu :

- a. Anak jauh lebih mampu mengekspresikan atau menahan emosi
- b. Anak mulai mengalami perubahan emosi yang tiba-tiba dan dramatis karena pubertas
- c. Cenderung sensitif terhadap kritikan dari orang lain
- d. Anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-temannya, memilih teman yang berjenis kelamin sama dan cenderung berhati-hati dengan lawan jenis

- e. Lemah pada tekanan dari teman-teman sebaya, mulai muncul keinginan untuk berbicara, berpakaian, dan bersikap meniru teman-temannya.

Perkembangan personal-sosial anak pada fase kanak-kanak menengah (Allen & Marotz, 2010: 199-200) yaitu :

- a. Anak senang menghabiskan waktu bersama teman-teman; mencari persahabatan berdasarkan minat yang sama dan kedekatan (tetangga atau teman sekelas); mengkritik secara lisan anak yang berbeda jenis kelaminnya, misalnya ‘anak laki-laki itu kasar’ atau ‘anak perempuan itu cengeng’.
- b. Memiliki beberapa teman “baik” dan satu atau dua orang “musuh” yang dapat berubah dari hari ke hari.
- c. Mulai menunjukkan ketertarikan dalam peraturan dan aturan permainan; aturan harus dibuat sederhana sehingga semua anak dapat menikmati permainan.
- d. Menanggapi nama julukan dan godaan bila diprovokasi; lebih jarang menggunakan kekerasan fisik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya; juga mengerti bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti perasaan temannya.
- e. Mulai terbentuk penalaran emosi; mengikuti adat istiadat dan nilai moral yang dianut masyarakat: kejujuran, benar dan salah, keadilan, baik dan buruk, rasa hormat.
- f. Membangun kedekatan dengan guru kelas, guru olahraga dan memandang mereka sebagai “pahlawan” dan seringkali melakukan hal yang tidak lazim untuk mencari perhatian dari mereka.
- g. Bersikap dengan cukup percaya diri; mengetahui segala sesuatu dan tidak melakukan kesalahan.
- h. Menganggap kritik sebagai serangan pribadi; mudah terluka perasaannya; sulit menghadapi kegagalan dan frustrasi.

Berdasarkan tugas-tugas perkembangan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak SD yaitu anak-anak bermain bersama-sama dengan membentuk kelompok teman sebaya, anak mulai belajar mengembangkan konsep sehari-hari, anak jauh lebih mampu mengekspresikan atau menahan emosi, anak mulai mengalami perubahan

emosi yang tiba-tiba dan dramatis karena pubertas, dan cenderung sensitif terhadap kritikan dari orang lain

#### **E. Kerangka Pikir**

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri maupun orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam berhubungan dengan orang lain. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional merupakan unsur penting dalam meraih kesuksesan hidup. Kecerdasan emosional diperlukan individu untuk memecahkan suatu masalah.

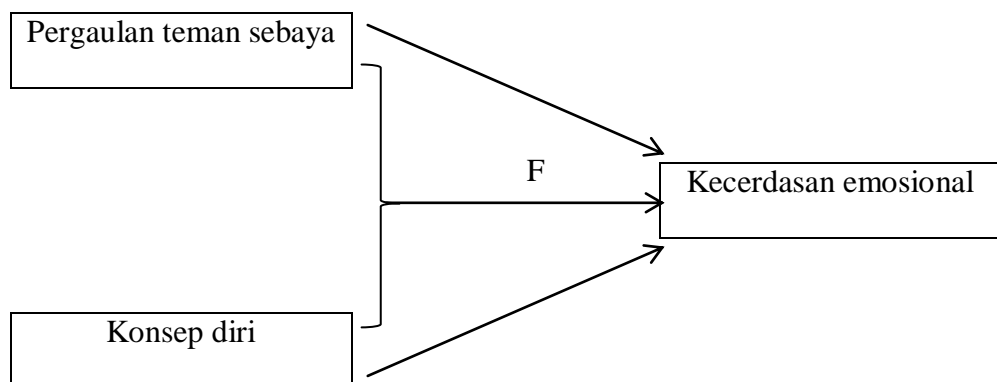
Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya merupakan kontak langsung yang terjadi antar individu maupun individu dengan kelompok. Dengan pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan kemampuan mengelola emosi diri dan berhubungan dengan orang lain.

Terkait dengan kecerdasan emosional, faktor lain yang akan dikaji adalah konsep diri. Konsep diri merupakan ide gambaran diri yang meliputi persepsi individu mengenai diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Dengan konsep diri yang positif, anak dapat mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain sehingga tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang dapat

merugikannya. Selain itu, konsep diri yang positif dapat membantu anak memotivasi dirinya sendiri.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul “Hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga” dan penelitian yang berjudul “Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja”. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menggabungkan kedua variabel bebas yang terdapat pada kedua penelitian yang sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini menjadi pengaruh antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu pergaulan teman sebaya dan konsep diri dan satu variabel terikat yaitu kecerdasan emosional. Berikut skema dalam penelitian ini :



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, paka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_a$  yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

$H_o$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

2.  $H_a$  yaitu ada pengaruh signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

$H_o$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

3.  $H_a$  yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

$H_o$  yaitu tidak ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang digunakan :

### **1. Pergaulan teman sebaya**

Pergaulan teman sebaya merupakan interaksi siswa dengan siswa lain yang memiliki kesamaan tingkat usia maupun kesamaan tingkah laku atau keadaan psikologis, baik dalam satu kelompok maupun kelompok yang berbeda. Biasanya teman yang dipilih untuk diajak berteman adalah teman yang dianggap serupa dengan dirinya.

### **2. Konsep Diri**

Konsep diri merupakan ide gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang mengenai diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

### **3. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri dan orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan dengan orang lain.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan diolah menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu objek berdasarkan fakta yang diteliti secara tepat. Menurut West dalam Sukardi (2011: 157), metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang terdiri dari 11 sekolah dasar Negeri.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006; 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 11 sekolah dasar negeri dengan jumlah keseluruhan siswa 434 anak.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006: 118), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sample*. Teknik *cluster sample* ini memilih sample berdasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2011: 61).

Sampel pada penelitian ini adalah SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo. Alasan peneliti memilih gugus ini karena lokasi sekolah yang berdekatan dan memiliki karakteristik yang dapat menggambarkan karakteristik populasinya. Gugus yang terdiri dari SD Negeri Petinggen, SD Negeri Bangirejo 1, dan SD Negeri Blunyahrejo memiliki siswa berjumlah 131 anak. (Sumber: data SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo tahun 2015, UPT Dinas Pendidikan Wilayah Barat Yogyakarta). Berikut tabel jumlah populasi SD Negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo.

**Tabel 2. Data Jumlah Siswa**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SD Negeri Petinggen	60 anak
SD Negeri Bangirejo 1	49 anak
SD Negeri Blunyahrejo	22 anak
Jumlah siswa	131 anak

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan teknik pengumpulan data yang lainnya seperti angket, tes dan instrument lainnya (Saifuddin Azwar, 2015: 5-10). Dalam pengembangan instrumen, skala psikologi lebih sering digunakan untuk menamakan kemampuan non-kognitif, karena biasanya untuk mengukur kemampuan kognitif dapat digunakan instrument tes.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Butir pernyataan memakai *skala likert* yang telah dimodifikasi dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrumen sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan *favorable* dan *unfavorabel*.

**Table 3. Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

1. Kisi-kisi Skala Pergaulan Teman Sebaya

Skala pergaulan teman sebaya mengacu pada indikator pergaulan teman sebaya pada kajian pergaulan teman sebaya, dengan jumlah pernyataan sebanyak 24 butir.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pergaulan Teman Sebaya**

Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Kesamaan usia	a. Kesamaan topik pembicaraan	1	2	2
	b. Kesamaan minat	3	4	2
2. Situasi	a. Pemilihan jenis permainan	5	6	2
	b. Pemilihan tempat bermain	7	8	2
3. Keakraban	a. Solidaritas	9	10	2
	b. Kekompakan	11	12	2
	c. Penyesuaian diri	13	14	2
	d. Keterbukaan	15	16	2
4. Ukuran kelompok	a. Jumlah anggota kelompok bermain	17	18	2
	b. Keinginan melakukan sesuatu bersama-sama	19	20	2
5. Perkembangan kognisi	a. Tanggung jawab	21	22	2
	b. Mematuhi peraturan kelompok	23	24	2
Jumlah Butir				24

## 2. Kisi-kisi Skala Konsep Diri

Skala konsep diri mengacu pada indikator konsep diri yang telah diuraikan pada kajian konsep diri, dengan jumlah pernyataan sebanyak 22 butir.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri**

Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Pengetahuan	a. Kelebihan diri sendiri	1	2	2
	b. Kekurangan diri sendiri	3	4	2
	c. Keadaan fisik yang dimiliki	5	6	2
	d. Pandangan orang lain terhadap diri sendiri	7	8	2
2. Harapan	a. Dapat berguna bagi orang lain	9	10	2
	b. Dapat menjadi pengurus organisasi	11	12	2
	c. Dapat memberikan yang terbaik	13	14	2
	d. Dapat diterima oleh orang lain	15	16	2
3. Penilaian	a. Kemampuan diri sendiri	17	18	2
	b. Percaya diri	19	20	2
	c. Menghargai orang lain	21	22	2
Jumlah Butir				22

### 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional mengacu pada indikator kecerdasan emosional yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 butir.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional**

Indikator	Sub Indikator	No Butir		Jumlah Butir
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1. Mengenali emosi diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1, 2	3	3
	b. Memahami penyebab perasaan yang timbul	4,5	6	3
2. Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola emosi dengan lebih baik	7	8, 9	3
	b. Lebih mampu mengungkapkan emosi dengan tepat	10, 11	12	3
3. Memotivasi diri sendiri	a. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	13, 14	15	3
	b. Mampu mengendalikan diri dan optimis	16, 17	18	3
4. Mengenali emosi orang lain	a. Memiliki sikap empati atau peka terhadap perasaan orang lain	19, 20	21	3
	b. Mampu mendengarkan orang lain	22	23, 24	3
5. Membina hubungan	a. Terampil berkomunikasi dengan orang lain	25	26, 27	3
	b. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	28, 29	30	3
Jumlah Butir				30

## **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrument yang valid dan reliabel. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang reliabel merupakan instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2007: 173). Uji coba instrument dilakukan pada siswa di luar sample (non-responden) yang memiliki kondisi kurang lebih sama dengan keadaan responden. Dalam penelitian ini subjek uji coba adalah siswa kelas VA SD N Tegalrejo 1 dengan jumlah siswa 29 anak. Alasan peneliti memilih SD tersebut karena sekolah tersebut memiliki karakteristik sama dengan SD yang akan diteliti serta lokasi yaitu masih dalam satu Kecamatan Tegalrejo. Karakteristik yang sama mencakup kualitas SD yang tidak jauh berbeda dilihat dari ranking sekolah, proses pembelajaran, serta kualitas siswa dan gurunya.

### **1. Validitas Instrumen**

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk yaitu dengan meminta pendapat dari ahli (*judgement expert*). *Judgement expert* dalam penelitian ini adalah dosen Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar yaitu Bapak Agung Hastomo, M.Pd. Dalam hal ini, setelah instrumen skala pergaulan teman sebaya, skala konsep diri dan skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan

dengan Bapak Agung Hastomo untuk mendapat tanggapan atas skala yang telah disusun tersebut.

Setelah validitas konstruk dilakukan, kemudian instrumen skala dicari korelasi butir soal yang dilakukan dengan membandingkan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total. Hasil perhitungan korelasi butir soal dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien korelasi antara x dan y
N	: jumlah responden
$\sum x$	: jumlah skor tiap butir
$\sum y$	: skor total
$\sum xy$	: jumlah hasil kali skor x dengan y
$X^2$	: kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)
$Y^2$	: kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

Jika korelasi skor butir dengan skor total  $< 0,3$  maka butir tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya, jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total  $\geq 0,3$  maka butir digunakan sebagai instrumen pengambilan data (Syarifuddin Azwar (2015: 143).

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan secara *internal* dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument (Sugiyono, 2007: 184). Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus  $r_{Alpha}$ , yaitu :



$$r_{Alpha} = \frac{-}{(K - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas instrumen  
 $K$  : jumlah aitem  
 $S_i^2$  : varian total  
 $\sum S_t^2$  : jumlah varian butir

Menurut Nunnaly (Imam Ghazali, 2006:42) Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60.

## G. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir skala. Berdasarkan hasil uji coba, butir yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian, sedangkan butir yang gugur tidak dipergunakan sebagai instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah skala instrumen memiliki konsistensi atau kepercayaan hasil ukur.

### 1. Skala Pergaulan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas skala pergaulan teman sebaya (Lampiran X), berikut distribusi butir valid dan butir gugur dalam skala pergaulan teman sebaya.

**Tabel 7. Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Pergaulan Teman Sebaya**

Indikator	No. Butir Favorable		No. Butir Unfavorable		Jumlah
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
a. Kesamaan Usia	1, 3		2, 4		4
b. Situasi	5,7	-	8	6	4
c. Keakraban	9, 11, 13, 15	-	10, 14	12, 16	8
d. Ukuran kelompok	17, 19	-	18, 20	-	4
e. Perkembangan kognisi	21, 23	-	22, 24	-	4
Jumlah	12	-	9	3	24

Berikut sebaran nomor-nomor butir skala pergaulan teman sebaya setelah uji coba.

**Tabel 8. Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Pergaulan Teman Sebaya setelah Uji Coba**

Indikator	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
a. Kesamaan Usia	1, 2	3, 4	4
b. Situasi	5, 6	7	3
c. Keakraban	8, 10, 11, 13	9, 12	6
d. Ukuran kelompok	14, 16	15, 17	4
e. Perkembangan kognisi	18, 20	19, 21	4
Jumlah	12	9	21

Berdasarkan ketentuan, apabila  $\text{Alpha} > 0,60$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Setelah menghitung uji reliabilitas pada variabel pergaulan teman sebaya diperoleh

koefisien Alpha sebesar 0,78289, maka skala pergaulan teman sebaya sudah dinyatakan reliabel.

## 2. Skala Konsep Diri

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas skala konsep diri (Lampiran X), berikut distribusi butir valid dan butir gugur dalam skala konsep diri.

**Tabel 9. Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Konsep Diri**

Indikator	No. Butir Favorable		No. Butir Unfavorable		Jumlah
	Valid	gugur	Valid	Gugur	
1. Pengetahuan	1, 3, 5, 7	-	2, 6, 8	4	8
2. Harapan	9, 11, 13, 15	-	14, 16	10, 12	8
3. Penilaian	17, 19, 21	-	18, 20, 22	-	6
Jumlah	11	-	8	3	22

Berikut sebaran nomor-nomor butir skala konsep diri setelah uji coba.

**Tabel 10. Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Konsep Diri setelah Uji Coba.**

Indikator	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
1. Pengetahuan	1, 3, 4, 6	2, 5, 7	7
2. Harapan	8, 9, 10, 12	11, 13	6
3. Penilaian	14, 16, 18	15, 17, 19	6
Jumlah	11	8	19

Berdasarkan ketentuan, apabila  $\text{Alpha} > 0,60$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Setelah menghitung uji

reliabilitas pada variabel konsep diri diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,81856, maka skala konsep diri sudah dinyatakan reliabel.

### 3. Skala Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas skala kecerdasan emosional (Lampiran X), berikut distribusi butir valid dan butir gugur dalam skala kecerdasan emosional.

**Tabel 11. Distribusi Butir Valid dan Butir Gugur dalam Skala Kecerdasan Emosional.**

Indikator	No. Butir Favorable		No. Butir Unfavorable		Jumlah
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1. Mengenali emosi diri	1, 2, 4, 5	-	6	3	6
2. Mengelola emosi	7, 10, 11	-	9, 12	8	6
3. Memotivasi diri	13, 16, 17	14	15, 18	-	6
4. Mengenali emosi orang lain	19, 20, 22	-	21, 22, 23	-	6
5. Membina hubungan	25, 28, 19	-	26, 30	27	6
Jumlah	16	1	10	3	30

Berikut sebaran nomor-nomor butir skala kecerdasan emosional setelah uji coba.

**Tabel 12. Sebaran Nomor-nomor Butir Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba.**

Indikator	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Jumlah
1. Mengenali emosi diri	1, 2, 3, 4	5	5
2. Mengelola emosi	6, 8, 9	7, 10	5
3. Memotivasi diri	11, 13, 14	12, 15	5
4. Mengenali emosi orang lain	16, 17, 19	18, 20, 21	6
5. Membina hubungan	22, 24, 25	23, 26	5
Jumlah	16	10	26

Berdasarkan ketentuan, apabila  $\text{Alpha} > 0,60$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Setelah menghitung uji reliabilitas pada variabel kecerdasan emosional diperoleh koefisien Alpha sebesar 0.873, maka skala kecerdasan emosional sudah dinyatakan reliabel.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data yaitu :

- b. Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

c. Menentukan kategori.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), jika akan membuat pengkategorian, maka skor maksimal dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan dan hasil tersebut adalah besar interval dalam kategori tersebut.

**Tabel 13. Tabel Kategori**

Interval	Kategori
Skor min $\leq$ X $\leq$ Mean-1,5 SD	Sangat Rendah
Mean-SD $<$ X $\leq$ Mean	Rendah
Mean $<$ X $\leq$ Mean + 1,5 SD	Sedang
Mean+1,5 SD $<$ X $\leq$ Skor max	Tinggi

Keterangan :

X = Skor

Mean =  $\frac{1}{2}$  (skor max + skor min)

SD =  $\frac{1}{6}$  (skor max – skor min)

d. Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Dalam pengambilan keputusan, Syahri Alhusin (2003: 262) menyatakan data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan  $>$  0,05.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan persamaan regresi

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan :

Y = kriterium

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = predictor 1 dan 2

A = Intersep

b dan c = koefisien regresi

- b. Menghitung koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

$$R^2 = \frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

- c. Menghitung taraf korelasi (r)

$$r = \sqrt{\frac{(b \cdot \sum x_1 y) + (c \cdot \sum x_2 y)}{\sum y^2}} \text{ atau } = \sqrt{R^2}$$

- d. Menghitung harga F regresi

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F<sub>reg</sub> : bilangan F garis regresi

N : jumlah responden

M : jumlah variabel bebas

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi (Tulus Winarsunu, 2006: 200-202)

Apabila F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> atau sig. < α maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (Sugiyanto, 2004: 198).

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama/ simultan terhadap variabel dependen dapat diketahui dari koefisien determinasinya ( $R^2$ ) yang sering disebut R-square.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berada di wilayah Yogyakarta Barat. SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo terdiri dari 11 sekolah dasar negeri. Subjek pada penelitian ini adalah siswa seluruh siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yang berjumlah 434 siswa. Sample penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo diperoleh dari UPT Wilayah Yogyakarta Barat yang berjumlah 131 siswa.

### **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Variabel Pergaulan Teman Sebaya**

Data variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui skala pergaulan teman sebaya dengan jumlah 21 butir, skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka variabel pergaulan teman sebaya memiliki rentang 21 sampai 84.

Setelah peneliti membuat distribusi skor berdasarkan skala yang telah diisi oleh 131 responden, skor dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Skor maksimal variabel pergaulan teman sebaya adalah 84 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 75. Skor minimal dari variabel ini adalah 21 dengan skor terendah yang diperoleh responden adalah 40. Mean pada variabel ini adalah

63.28 dengan rerata ideal 52,5. Standar deviasi sebesar 6.314 sedangkan standar deviasi ideal 10,5. Mean dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membuat rentang skor kategori pergaulan teman sebaya.

**Tabel 14. Kategori Pergaulan Teman Sebaya**

Rentang Skor	Kategori
$21 \leq X \leq 36,75$	Sangat Rendah
$36,75 < X \leq 52,5$	Rendah
$52,5 \leq X \leq 68,25$	Sedang
$68,25 \leq X \leq 84$	Tinggi

Mengacu pada tabel kategori pergaulan teman sebaya di atas, berikut ini distribusi perolehan skor variabel pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

**Tabel 15. Kategori Skor Pergaulan Teman Sebaya**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$21 \leq X \leq 36,75$	0	0.0%
Rendah	$36,75 < X \leq 52,5$	13	9.92%
Sedang	$52,5 \leq X \leq 68,25$	91	69.46%
Tinggi	$68,25 \leq X \leq 84$	27	20.62%
Jumlah		131	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel kategori skor pergaulan teman sebaya, maka diperoleh diagram data pergaulan teman sebaya sebagai berikut.



**Gambar 2. Histogram Kategori Skor Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor pergaulan teman sebaya tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, karena pada data hasil pengisian skala siswa tidak ada yang memperoleh skor antara 21 sampai 36,75. Pergaulan teman sebaya pada kategori rendah sebesar 9,92 %, hal ini berdasarkan data hasil penelitian berupa skala pergaulan teman sebaya dimana siswa yang memperoleh skor antara 36,75 sampai 52,5 ada 13 siswa. Pergaulan teman sebaya dalam kategori sedang yaitu 69,46% dengan skor antara 52,5 sampai 68,25 ada 91 siswa. Dan pergaulan teman sebaya dalam kategori tinggi yaitu 20,62% dengan 27 siswa yang memperoleh skor antara 68,25 sampai 84. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat

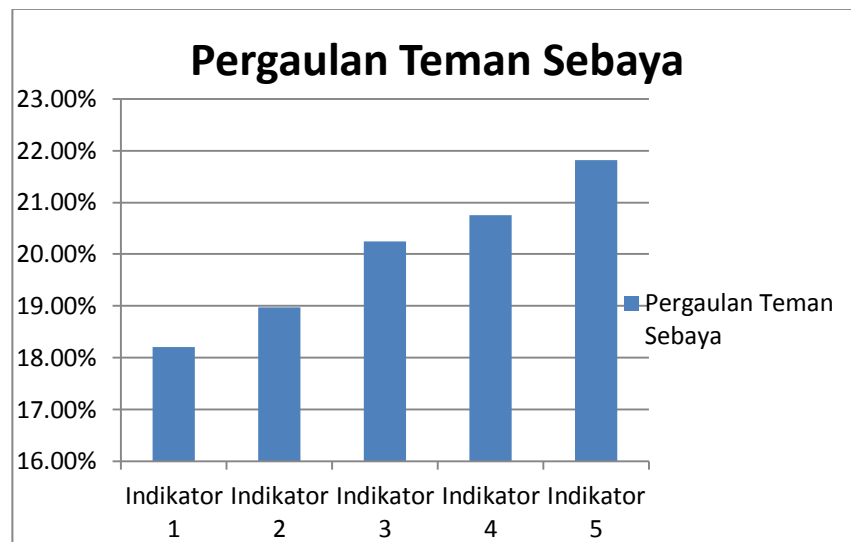
disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo termasuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala pergaulan teman sebaya.

**Tabel 16. Skor Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

No.	Indikator	Jumlah skor	Persentasi
1.	Kesamaan usia	358	18,21%
2.	Situasi	373	18,97%
3.	Keakraban	398	20,24%
4.	Ukuran kelompok	408	20,75%
5.	Perkembangan kognisi	429	21,82%
Jumlah		1966	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



**Gambar 3. Histogram Indikator Pergaulan Teman Sebaya**

Berdasarkan tabel dan histogram indikator pergaulan teman sebaya di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi ialah

indikator 5 yaitu perkembangan kognisi dengan skor 429 (21,82%) dengan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang ia terima dan patuh terhadap peraturan dalam kelompoknya . Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 1 yaitu kesamaan usia dengan skor 358 (18,21%) dengan kurangnya kesamaan topik dalam pembicaraan dan kesamaan minat siswa.

## 2. Variabel Konsep Diri

Data variabel konsep diri diperoleh melalui skala konsep diri dengan jumlah 19 butir, skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka variabel konsep diri memiliki rentang 19 sampai 76.

Setelah peneliti membuat distribusi skor berdasarkan skala yang telah diisi oleh 131 responden, skor dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Skor maksimal variabel konsep diri adalah 76 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 68. Skor minimal dari variabel ini adalah 19 dengan skor terendah yang diperoleh responden adalah 42. Mean pada variabel ini adalah 53.49 dengan rerata ideal 57,5. Standar deviasi sebesar 4.841 sedangkan standar deviasi ideal 9,5. Mean dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membuat rentang skor kategori konsep diri.

**Tabel 17. Kategori Konsep Diri**

Rentang Skor	Kategori
$19 \leq X \leq 33,25$	Sangat Rendah
$33,25 < X \leq 47,5$	Rendah
$47,55 \leq X \leq 61,75$	Sedang
$61,75 \leq X \leq 76$	Tinggi

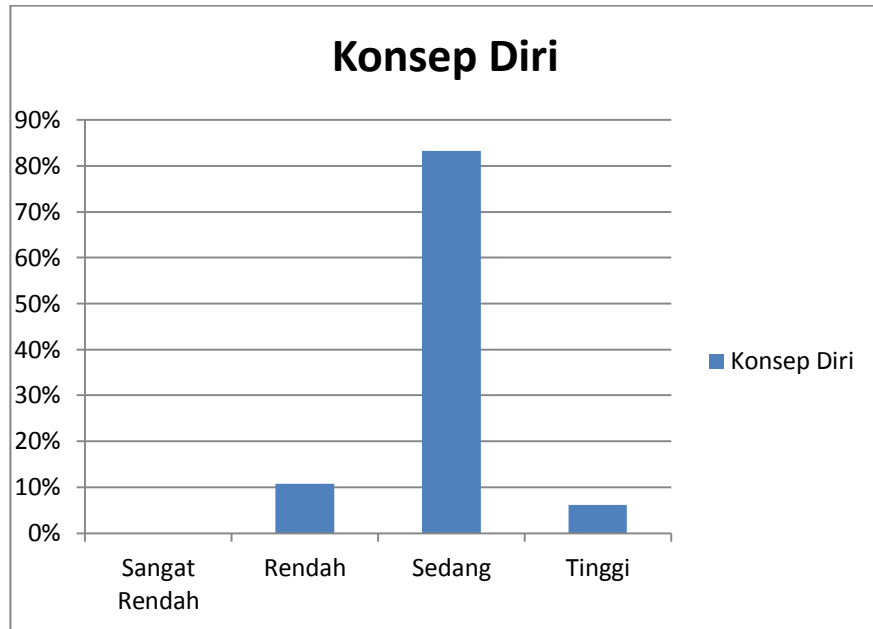
Mengacu pada tabel kategori konsep diri di atas, berikut ini distribusi perolehan skor variabel konsep diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalarjo Yogyakarta.

**Tabel 18. Kategori Skor Konsep Diri**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$19 \leq X \leq 33,25$	0	0,0%
Rendah	$33,25 < X \leq 47,5$	14	10,69%
Sedang	$47,55 \leq X \leq 61,75$	109	83,2%
Tinggi	$61,75 \leq X \leq 76$	8	6,12%
Jumlah		131	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel kategori skor konsep diri, maka diperoleh diagram data konsep diri sebagai berikut.



**Gambar 4. Histogram Kategori Skor Konsep Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

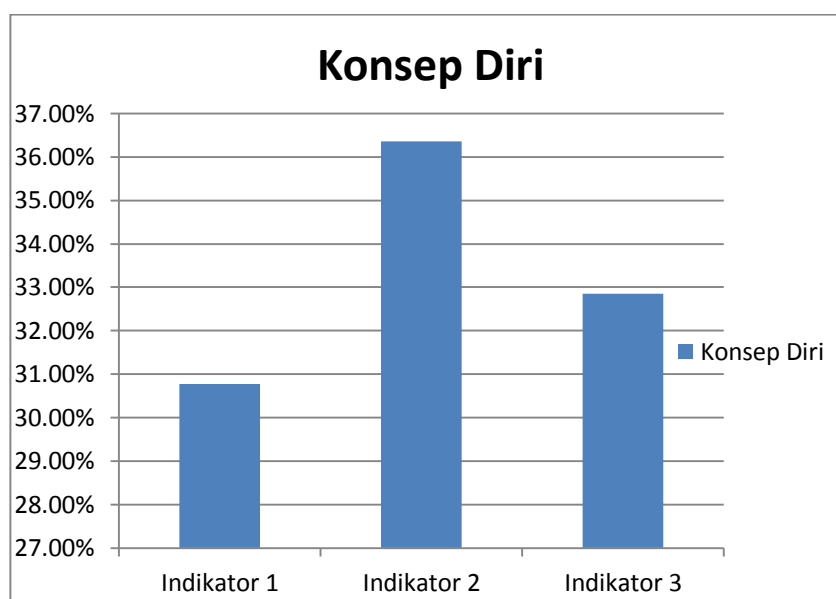
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor konsep diri tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, karena pada data hasil pengisian skala siswa tidak ada yang memperoleh skor antara 19 sampai 33,25. Konsep diri pada kategori rendah sebesar 10,69%, hal ini berdasarkan data hasil penelitian berupa skala konsep diri dimana siswa yang memperoleh skor antara 33,25 sampai 47,5 ada 14 siswa. Konsep diri dalam kategori sedang yaitu 83,2% dengan skor antara 47,5 sampai 61,75 ada 109 siswa. Dan konsep diri dalam kategori tinggi yaitu 6,12% dengan 8 siswa yang memperoleh skor antara 61,75 sampai 76. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo termasuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala konsep diri.

**Tabel 19. Skor Indikator Konsep Diri**

No.	Indikator	Jumlah skor	Persentasi
1.	Pengetahuan	342	30,78%
2.	Harapan	404	36,36%
3.	Penilaian	365	32,85%
Jumlah		1111	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



**Gambar 5. Histogram Indikator Konsep Diri**

Berdasarkan tabel dan histogram indikator konsep diri di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator 2 yaitu harapan siswa dengan skor 404 (36,36%) dengan besarnya harapan siswa untuk berguna bagi orang lain, menjadi pengurus organisasi, untuk dapat memberikan yang terbaik, serta dapat diterima



oleh orang lain. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 1 yaitu pengetahuan siswa dengan skor 342 (30,78%) dengan kurangnya pengetahuan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya, keasaan fisik yang siswa miliki, serta penilaian pandangan orang lain terhadap dirinya.

### 3. Variabel Kecerdasan Emosional

Data variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui skala kecerdasan emosional dengan jumlah 26 butir, skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Berdasarkan skor tersebut maka variabel kecerdasan emosional memiliki rentang 26 sampai 104.

Setelah peneliti membuat distribusi skor berdasarkan skala yang telah diisi oleh 131 responden, skor dari masing-masing responden kemudian ditabulasi. Skor maksimal variabel kecerdasan emosional adalah 104 sedangkan skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 91. Skor minimal dari variabel ini adalah 26 dengan skor terendah yang diperoleh responden adalah 56. Mean pada variabel ini adalah 75.17 dengan rerata ideal 65. Standar deviasi sebesar 6.083 sedangkan standar deviasi ideal 13. Mean dan standar deviasi kemudian digunakan untuk membuat rentang skor kategori kecerdasan emosional.

**Tabel 20. Kategori Kecerdasan Emosional**

Rentang Skor	Kategori
$26 \leq X \leq 45,5$	Sangat Rendah
$45,5 < X \leq 65$	Rendah
$65 \leq X \leq 84,5$	Sedang
$84,5 \leq X \leq 104$	Tinggi

Mengacu pada tabel kategori kecerdasan emosional di atas, berikut ini distribusi perolehan skor variabel kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.

**Tabel 21. Kategori Skor Kecerdasan Emosional**

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$26 \leq X \leq 45,5$	0	0,0%
Rendah	$45,5 < X \leq 65$	8	6,12%
Sedang	$65 \leq X \leq 84,5$	111	84,73%
Tinggi	$84,5 \leq X \leq 104$	12	9,2%
Jumlah		131	100%

Sumber : Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel kategori skor kecerdasan emosional, maka diperoleh diagram data kecerdasan emosional sebagai berikut.



**Gambar 6. Histogram Kategori Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta**

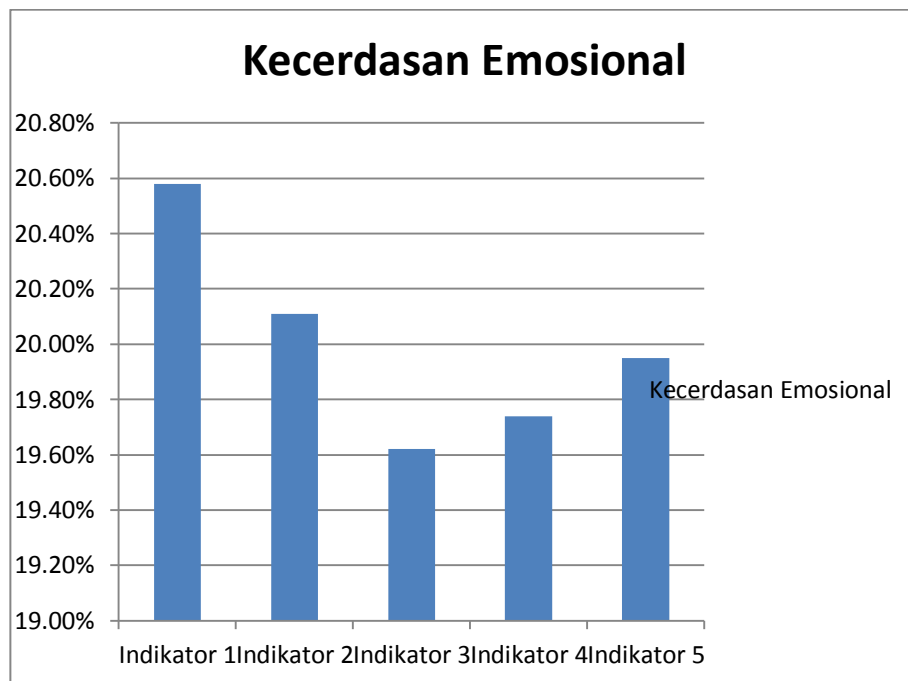
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa skor kecerdasan emosional tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah, karena pada data hasil pengisian skala siswa tidak ada yang memperoleh skor antara 26 sampai 45,5. Konsep diri pada kategori rendah sebesar 6,12%, hal ini berdasarkan data hasil penelitian berupa skala kecerdasan emosional dimana siswa yang memperoleh skor antara 45,5 sampai 65 ada 8 siswa. Kecerdasan emosional dalam kategori sedang yaitu 84,73% dengan skor antara 65 sampai 84,5 ada 111 siswa. Dan kecerdasan emosional dalam kategori tinggi yaitu 9,2% dengan 12 siswa yang memperoleh hasil skala penelitian antara 84,5 sampai 104. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo termasuk dalam kategori sedang.

Setelah dilakukan penyekoran dari masing-masing responden, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing indikator dari skala kecerdasan emosional.

**Tabel 22. Skor Indikator Kecerdasan Emosional**

No.	Indikator	Jumlah skor	Persentasi
1.	Mengenali emosi diri	390	20,58%
2.	Mengelola emosi	381	20,11%
3.	Memotivasi diri sendiri	372	19,62%
4.	Mengenali emosi orang lain	374	19,74%
5.	Membina hubungan	378	19,95%
Jumlah		1895	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka akan menghasilkan histogram sebagai berikut.



**Gambar 7. Histogram Indikator Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan tabel dan histogram indikator kecerdasan emosional di atas, dapat diketahui indikator yang memiliki skor tertinggi adalah

indikator 1 yaitu mengenali emosi diri dengan skor 390 (20,58%) dengan siswa dapat mengenali dan merasakan emosi dalam dirinya serta memahami penyebab perasaan yang timbul. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator 3 yaitu memotivasi diri sendiri dengan skor 372 (19,62%) dengan kemampuan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan serta pengendalian diri dan optimisme siswa kurang..

### **C. Uji Prasyarat Analisis**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16,0 for windows*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel pergaulan teman sebaya, konsep diri dan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel 23. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.33301478
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Z* lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

#### **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi ganda.

##### 1) Uji Hipotesis I

**Tabel 24. Hasil Uji Hipotesis I**

Sig.	R <sup>2</sup>
0,000	24,7%

Sumber : Data yang diolah

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun

ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 24. Berdasarkan pada tabel 24, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 24,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta sebesar 42,7%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

## 2) Uji Hipotesis II

**Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis II**

Sig.	R <sup>2</sup>
0,000	23,8%

Sumber : Data yang diolah

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 25. Berdasarkan pada tabel 25, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional sebesar 23,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa

kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta sebesar 23,8%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

### 3) Uji Hipotesis III

**Tabel 26. Hasil Uji Regresi Ganda**

F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel 5%</sub>	Sig	Adjusted R <sup>2</sup>
62,150	3,09	0,000	0,485

Sumber: data yang diolah

Hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Hasil analisis regresi ganda dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dapat dilihat pada tabel 26. Berdasarkan pada tabel 26, diketahui bahwa sig. lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) dan F<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai F<sub>tabel</sub> ( $62,150 > 3,09$ ) yang berarti pergaulan teman sebaya dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 48,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta sebesar 48,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis I dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel pergaulan teman sebaya terhadap



kecerdasan emosional siswa sebesar 24,7%. Hal ini didukung dengan pendapat Hurlock (1978: 266) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman dalam pergaulan teman sebaya, siswa mempelajari sikap social yang pantas. Selain itu dalam pergaulan teman sebaya dapat memberikan kepuasan emosional siswa dari persahabatan yang terjalin dengan teman sebayanya. Senada dengan Hurlock, Diane (Lusi Nuryanti, 2008: 68) menyatakan bahwa dalam pergaulan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan antar teman, dan siswa memperoleh rasa kebersamaan. Dalam pergaulan teman sebaya, siswa juga mempelajari keterampilan kepemimpinan dan berkomunikasi. Hal-hal yang diperoleh dalam pergaulan teman sebaya ini akan berkontribusi dalam kecakapan social pada kecerdasan emosional, seperti yang telah diungkapkan oleh Goleman (2003: 42-43) pada kajian teori. Kecakapan sosial menentukan bagaimana siswa menangani suatu hubungan/ interaksi dengan orang lain.

Pada uji hipotesis II dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 23,8%. Hal ini didukung oleh pendapat Inge Hutagalung (2007: 23) yang mengemukakan ciri-ciri siswa dengan konsep diri positif adalah terbuka, mudah berinteraksi dengan orang lain, dan cepat tanggap dengan situasi sekelilingnya. Ciri-ciri konsep diri yang positif ini merupakan karakteristik perilaku aspek-aspek pada kecerdasan emosional (Syamsu Yusuf, 2004: 113-114).

Hasil uji hipotesis III menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebesar 48,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 48,5% variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya dan konsep diri siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Gardner (Goleman, 2005: 50-53) yang menyatakan kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan, sedangkan kecerdasan *intrapribadi* ialah kemampuan untuk membentuk suatu model dari diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan model tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif. Selain itu, Goleman (2003: 42-43) membagi kecerdasan emosional menjadi dua bagian, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan social. Kecakapan pribadi ini merupakan bagaimana siswa mengelola diri sendiri sesuai dengan konsep dirinya, seperti kesadaran diri siswa mengenai penilaian dirinya, pengaturan diri dalam mencapai *self-ideal* yang siswa inginkan, serta memotivasi diri untuk mencapai tujuan siswa. Kecakapan sosial yaitu bagaimana cara siswa menangani suatu hubungan yang biasa siswa lakukan dalam pergaulan teman sebaya, seperti empati siswa dalam menyadari dan

memahami perasaan teman sebayanya serta keterampilan/ kemampuan siswa dalam membina hubungan dengan teman sebayanya.

Senada dengan pendapat di atas, Syamsu Yusuf (2004, 113-114) juga menyatakan karakteristik perilaku pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang mengacu pada pergaulan teman sebaya dan konsep diri siswa. Beberapa karakteristik perilaku dari aspek kecerdasan emosional merupakan manfaat pergaulan teman sebaya, yang diantaranya adalah mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, serta meningkatkan hubungan dengan teman, termotivasi untuk berprestasi. Dari beberapa karakteristik perilaku tersebut merupakan ciri-ciri konsep diri positif, diantaranya mudah berinteraksi dengan orang lain, cepat tanggap dengan situasi sekelilingnya, yakin dengan kemampuannya mengatasi masalah, dan merasa setara dengan orang lain.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya sebesar 24,7%.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel konsep diri sebesar 23,8%.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan variasi skor kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh variabel pergaulan teman sebaya dan variabel konsep diri sebesar 48,5%.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya pergaulan teman sebaya dan konsep diri siswa karena pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional, maka ada beberapa saran dari peneliti.

### **1. Bagi Guru**

- a) Guru hendaknya dapat membantu siswa dalam mengembangkan pergaulan dengan teman sebaya sesuai dengan kesamaan usia siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan teman seusianya dengan lebih baik.
- b) Guru dapat memberikan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing agar siswa dapat bangga dengan kemampuan yang mereka miliki.
- c) Dengan siswa berinteraksi dengan teman sebaya serta dapat memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dan bangga dengan kemampuan tersebut, guru dapat mengarahkan siswa untuk memotivasi dirinya sesuai kemampuannya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat mengembangkan pergaulan teman sebaya dalam berinteraksi dengan anak yang sesuai dengan usianya dan dapat belajar memahami kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki serta bangga dengan kemampuannya tersebut. Dengan

demikian, siswa dapat termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yaitu dengan mengembangkan kecerdasan emosionalnya dalam mengenali emosi orang lain, mengenali emosinya, mengenali omengelola emosi dan membina hubungan dengan orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2011). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Abu Ahmadi. (1991). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Allen K. Eileen dan Marotz Lynn R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran hingga Usia 12 Tahun* (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: Indeks.
- Arif Muhammad Ammar. (2014). Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. UNY: tidak diterbitkan.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta : Nuansa Aksara.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. (2005). *Kecerdasan Emosional* (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Alih Bahasa: T. Hermaya). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1* (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Ika Fauziah Nur dan Agustina Ekasari. 2008. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional pada Remaja. *Ejurnal-unisma. Volume 1*. 2008. di akses pada tanggal 27 Juni 2014.

- Inge Hutagalung. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis menuju Pribadi Positif*. Jakarta : Indeks.
- Jalaludin Rakhmat. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meggitt, Carolyn. (2013). *Memahami Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Agnes Theodora W). Jakarta: Indeks.
- Monty P. S. & Fidelis E. Waruwu. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Populer Obor.
- Rifa Hidayah. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN-Malang Press.
- Saifuddin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shapiro, Lawrence E. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* (Alih Bahasa: Alex Tri Kantjoyo). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet Santosa. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto. (2004). *Analisis Statistika Sosial*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.



- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sumarna Surapranata. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- St. Vembriarto. (1993). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Stein, S.J & Book, H.E (2002) *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosi meraih sukses* (Alih Bahasa: Trinan Rainy Januasari &Yudhi Murtanto). Bandung: Penerbit Kaifa
- Syamsul Bachri Thalib. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM.
- Umar Tirtarahardja & La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudrik Jahya. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Uji Coba Instrumen Penelitian

#### a. Identitas Responden

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Umur :

#### b. Petunjuk Pengisian

1) Isilah setiap butir pernyataan sesuai dengan kenyataan, perasaan atau pendapatmu dengan jujur!

2) Berilah tanda (√) pada salah satu kolom berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

### Skala Pergaulan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan teman –teman membicarakan tentang acara televisi yang kami sukai.				
2	Saya tidak pernah membicarakan acara televise yang saya sukai dengan teman-teman yang lain.				
3	Saya dan teman-teman memiliki hobi dan kesukaan kegiatan yang sama.				
4	Saya melakukan kegiatan yang saya sukai sendiri.				
5	Saya suka memberikan pendapat tentang permainan yang akan dimainkan bersama-sama teman-teman.				
6	Saya hanya mengikuti permainan yang dimainkan teman-teman.				
7	Saya mengusulkan tempat bermain saat akan bermain bersama teman-teman.				

		SS	S	TS	STS
8	Saya hanya ikut dimana teman-teman saya bermain.				
9	Ketika ada teman yang sakit, saya ikut mengantarkan ke ruang UKS.				
10	Saya sering membatalkan janji untuk bermain bersama teman karena kegiatan saya lebih menyenangkan.				
11	Saya suka bermain atau belajar dengan teman yang banyak.				
12	Saya lebih suka bermain dengan teman yang sedikit.				
13	Saya senang ketika berada di lingkungan yang baru dan memperoleh teman baru.				
14	Saya kurang suka dengan suasana yang ramai dan lingkungan yang baru dan orang yang tidak saya kenal				
15	Saya banyak menceritakan pengalaman yang telah saya alami kepada teman-teman.				
16	Ketika ada masalah, saya tidak mau menceritakannya kepada teman.				
17	Saya bermain dengan teman yang banyak.				
18	Saya suka bermain dengan jumlah teman yang sedikit dan hanya dengan teman akrab saja.				
19	Saya ingin melakukan kegiatan bersama teman-teman.				
20	Saya lebih senang melakukan sesuatu sendirian.				
21	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya.				
22	Jika saya diberi tugas, saya tidak mengerjakannya.				
23	Saya senang berkelompok sehingga saya patuh pada aturan yang telah kami sepakati.				
24	Saya suka melakukan sesuatu sesuai keinginan, tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok.				

### Skala Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.				
2	Saya tidak begitu mengerti tentang kemampuan yang ada dalam diri saya.				
3	Dapat menerima kekurangan yang saya miliki.				
4	Saya merasa rendah diri karena kekurangan yang saya miliki.				
5	Saya memiliki tubuh ideal.				
6	Saya ingin memiliki tubuh seperti teman yang cantik/ tampan.				
7	Saya mempertimbangkan apa yang orang bicarakan terhadap diri saya.				
8	Saya tidak peduli dengan yang orang bicarakan terhadap diri saya.				
9	Saya membantu teman, orang tua, guru, dan orang lain di mana saja tanpa pamrih.				
10	Saya membiarkan orang lain membantu orang yang sedang dalam kesulitan.				
11	Saya mampu mengikuti kegiatan di luar kelas (organisasi) tanpa mengganggu belajar.				
12	Saya tidak suka kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan sekolah/ belajar.				
13	Saya bekerja keras untuk membuat orang lain/ teman/ orang tua/ guru merasa senang dan bangga.				
14	Yang terpenting bagi saya adalah sudah melakukan sesuatu tanpa memikirkan hasilnya.				
15	Saya memiliki banyak teman di mana saja (di sekolah, di rumah).				
16	Banyak teman yang tidak suka terhadap saya.				
17	Saya yakin dapat melakukan segala sesuatu yang diberikan pada saya.				

		SS	S	TS	STS
18	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan/ mengikuti suatu kegiatan.				
19	Saya berani dan dapat tampil di depan banyak orang.				
20	Tidak suka tugas yang saya kerjakan dilihat oleh orang lain.				
21	Saya dapat memakhlumi kesalahan yang dilakukan oleh teman.				
22	Saya akan melakukan sesuatu sesuai keyakinan saya walaupun banyak teman yang tidak sesuai.				

### Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya marah karena diejek oleh teman.				
2	Saya tahu apa yang harus dilakukan ketika sedih ataupun senang.				
3	Saya tidak bisa mengungkapkan perasaan hati yang sedang dirasakan.				
4	Saya mengetahui alasan mengapa merasa sedih.				
5	Saya paham apa yang dapat membuat saya merasa bahagia.				
6	Saya merasa sedih atau senang dengan tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.				
7	Saya dapat bersabar ketika terjadi hal-hal yang tidak disukai.				
8	Ketika marah, saya melempar/ membanting benda-benda yang ada disekitar.				
9	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk kembali bahagia ketika saya merasa sedih.				
10	Saya ikut bahagia ketika orang lain bahagia.				

		SS	S	TS	STS
11	Daripada melemparkan benda disekitar, saya lebih senang menceritakan masalah kepada orang tua/ kerabat.				
12	Ketika marah, beberapa orang yang tidak bersalah ikut saya diamkan.				
13	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang banyak sekaligus.				
14	Ketika belajar, saya fokus terhadap apa yang akan dipelajari.				
15	Saya mengerjakan tugas sambil melihat televisi.				
16	Saya yakin dengan kemampuan yang ada pada diri saya.				
17	Saya menunda bermain sebelum tugas selesai.				
18	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
19	Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di televisi.				
20	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.				
21	Saya tidak peduli dengan apa yang dialami oleh orang lain.				
22	Saya selalu dijadikan teman curhat oleh teman-teman.				
23	Saya tidak senang mendengarkan keluh kesah teman.				
24	Saya termasuk anak yang banyak bicara daripada diam mendengarkan teman.				
25	Saya mudah bergaul dengan siapapun.				
26	Saya tidak menegur teman ketika berpapasan jika teman saya tidak menegur terlebih dahulu.				
27	Orang lain sulit memahami apa yang saya bicarakan terhadapnya.				

		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>28</b>	Saya menceritakan apa yang saya alami kepada teman atau orang tua.				
<b>29</b>	Saya lebih suka mengerjakan sesuatu bersama-sama daripada dikerjakan sendiri.				
<b>30</b>	Saya lebih suka memendam apa yang sedang dirasakan sendiri.				



## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### c. Identitas Responden

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Umur :

#### d. Petunjuk Pengisian

3) Isilah setiap butir pernyataan sesuai dengan kenyataan yang biasa kalian rasakan / lakukan dengan jujur!

4) Berilah tanda (√) pada salah satu kolom berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

### Skala Pergaulan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan teman –teman membicarakan tentang acara televisi yang kami sukai.				
2	Saya tidak pernah membicarakan acara televise yang saya sukai dengan teman yang lain.				
3	Saya melakukan kegiatan yang saya sukai sendiri.				
4	Saya dan teman-teman memiliki hobi dan kesukaan kegiatan yang sama.				
5	Saya suka memberikan pendapat tentang permainan yang akan dimainkan bersama-sama teman-teman.				
6	Saya mengusulkan tempat bermain saat akan bermain bersama teman-teman.				
7	Saya hanya ikut dimana teman-teman saya bermain.				

		SS	S	TS	STS
8	Ketika ada teman yang sakit, saya ikut mengantarkan ke ruang UKS.				
9	Saya sering membatalkan janji untuk bermain bersama teman karena kegiatan saya lebih menyenangkan.				
10	Saya suka bermain atau belajar dengan teman yang banyak.				
11	Saya senang ketika berada di lingkungan yang baru dan memperoleh teman baru.				
12	Saya kurang suka dengan suasana yang ramai dan lingkungan yang baru.				
13	Saya banyak menceritakan pengalaman yang telah saya alami kepada teman-teman.				
14	Saya bermain dengan teman yang banyak.				
15	Saya suka bermain dengan jumlah teman yang sedikit dan hanya dengan teman akrab saja.				
16	Saya ingin melakukan kegiatan bersama teman-teman.				
17	Saya lebih senang melakukan sesuatu sendirian.				
18	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya.				
19	Jika saya diberi tugas, saya tidak mengerjakannya.				
20	Saya senang berkelompok sehingga saya patuh pada aturan yang telah kami sepakati.				
21	Saya suka melakukan sesuatu sesuai keinginan, tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok.				

### Skala Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.				
2	Saya tidak begitu mengerti tentang kemampuan yang ada dalam diri saya.				

		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>3</b>	Dapat menerima kekurangan yang saya miliki.				
<b>4</b>	Saya memiliki tubuh ideal.				
<b>5</b>	Saya ingin memiliki tubuh seperti teman yang cantik/ tampan.				
<b>6</b>	Saya mempertimbangkan apa yang orang bicarakan terhadap diri saya.				
<b>7</b>	Saya tidak peduli dengan yang orang bicarakan terhadap diri saya.				
<b>8</b>	Saya membantu teman, orang tua, guru, dan orang lain di mana saja tanpa pamrih.				
<b>9</b>	Saya mampu mengikuti kegiatan di luar kelas (organisasi) tanpa mengganggu belajar.				
<b>10</b>	Saya bekerja keras untuk membuat orang lain/ teman/ orang tua/ guru merasa senang dan bangga.				
<b>11</b>	Yang terpenting bagi saya adalah sudah melakukan sesuatu tanpa memikirkan hasilnya.				
<b>12</b>	Saya memiliki banyak teman di mana saja (di sekolah, di rumah).				
<b>13</b>	Banyak teman yang tidak suka terhadap saya.				
<b>14</b>	Saya yakin dapat melakukan segala sesuatu yang diberikan pada saya.				
<b>15</b>	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan/ mengikuti suatu kegiatan.				
<b>16</b>	Saya berani dan dapat tampil di depan banyak orang.				
<b>17</b>	Tidak suka tugas yang saya kerjakan dilihat oleh orang lain.				
<b>18</b>	Saya dapat memakhlumi kesalahan yang dilakukan oleh teman.				
<b>19</b>	Saya akan melakukan sesuatu sesuai keyakinan saya walaupun banyak teman yang tidak sesuai.				

### Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya marah karena diejek oleh teman.				
2	Saya tahu apa yang harus dilakukan ketika sedih ataupun senang.				
3	Saya mengetahui alasan mengapa merasa sedih.				
4	Saya paham apa yang dapat membuat saya merasa bahagia.				
5	Saya merasa sedih atau senang dengan tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.				
6	Saya dapat bersabar ketika terjadi hal-hal yang tidak disukai.				
7	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk kembali bahagia ketika saya merasa sedih.				
8	Saya ikut bahagia ketika orang lain bahagia.				
9	Daripada melemparkan benda disekitar, saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua/ kerabat.				
10	Ketika marah, beberapa orang yang tidak bersalah ikut saya diamkan.				
11	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang banyak sekaligus.				
12	Saya mengerjakan tugas sambil melihat televisi.				
13	Saya yakin dengan kemampuan yang ada pada diri saya.				
14	Saya menunda bermain sebelum tugas selesai.				
15	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.				
16	Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di televisi.				
17	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.				

		SS	S	TS	STS
18	Saya tidak peduli dengan apa yang dialami oleh orang lain.				
19	Saya selalu dijadikan teman curhat oleh teman-teman.				
20	Saya tidak senang mendengarkan keluh kesah teman.				
21	Saya termasuk anak yang banyak bicara daripada diam mendengarkan teman.				
22	Saya mudah bergaul dengan siapapun.				
23	Saya tidak menegur teman ketika berpapasan jika teman saya tidak menegur terlebih dahulu.				
24	Saya menceritakan apa yang saya alami kepada teman atau orang tua.				
25	Saya lebih suka mengerjakan sesuatu bersama-sama daripada dikerjakan sendiri.				
26	Saya lebih suka memendam apa yang sedang dirasakan sendiri.				

### Lampiran 3

#### Instrumen Penelitian

##### e. Identitas Responden

Nama Siswa : AZZ  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 11 tahun

##### f. Petunjuk Pengisian

- 5) Isilah setiap butir pernyataan sesuai dengan kenyataan yang biasa kalian rasakan / lakukan dengan jujur!
- 6) Berilah tanda (√) pada salah satu kolom berikut :
- SS : Sangat Sesuai  
S : Sesuai  
TS : Tidak Sesuai  
STS: Sangat Tidak Sesuai

#### Skala Pergaulan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dan teman –teman membicarakan tentang acara televisi yang kami sukai.				√
2	Saya tidak pernah membicarakan acara televise yang saya sukai dengan teman yang lain.		√		
3	Saya melakukan kegiatan yang saya sukai sendiri.		√		
4	Saya dan teman-teman memiliki hobi dan kesukaan kegiatan yang sama.			√	
5	Saya suka memberikan pendapat tentang permainan yang akan dimainkan bersama-sama teman-teman.			√	
6	Saya mengusulkan tempat bermain saat akan bermain bersama teman-teman.				√
7	Saya hanya ikut dimana teman-teman saya bermain.		√		

		SS	S	TS	STS
8	Ketika ada teman yang sakit, saya ikut mengantarkan ke ruang UKS.			✓	
9	Saya sering membatalkan janji untuk bermain bersama teman karena kegiatan saya lebih menyenangkan.		✓		
10	Saya suka bermain atau belajar dengan teman yang banyak.				✓
11	Saya senang ketika berada di lingkungan yang baru dan memperoleh teman baru.			✓	
12	Saya kurang suka dengan suasana yang ramai dan lingkungan yang baru.		✓		
13	Saya banyak menceritakan pengalaman yang telah saya alami kepada teman-teman.				✓
14	Saya bermain dengan teman yang banyak.				✓
15	Saya suka bermain dengan jumlah teman yang sedikit dan hanya dengan teman akrab saja.	✓			
16	Saya ingin melakukan kegiatan bersama teman-teman.				✓
17	Saya lebih senang melakukan sesuatu sendirian.		✓		
18	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan pada saya.				✓
19	Jika saya diberi tugas, saya tidak mengerjakannya.	✓			
20	Saya senang berkelompok sehingga saya patuh pada aturan yang telah kami sepakati.			✓	
21	Saya suka melakukan sesuatu sesuai keinginan, tanpa memperhatikan peraturan dalam kelompok.		✓		

#### Skala Konsep Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain.		✓		
2	Saya tidak begitu mengerti tentang kemampuan yang ada dalam diri saya.		✓		

		SS	S	TS	STS
3	Dapat menerima kekurangan yang saya miliki.			✓	
4	Saya memiliki tubuh ideal.			✓	
5	Saya ingin memiliki tubuh seperti teman yang cantik/ tampan.		✓		
6	Saya mempertimbangkan apa yang orang bicarakan terhadap diri saya.		✓		
7	Saya tidak peduli dengan yang orang bicarakan terhadap diri saya.			✓	
8	Saya membantu teman, orang tua, guru, dan orang lain di mana saja tanpa pamrih.			✓	
9	Saya mampu mengikuti kegiatan di luar kelas (organisasi) tanpa mengganggu belajar.			✓	
10	Saya bekerja keras untuk membuat orang lain/ teman/ orang tua/ guru merasa senang dan bangga.				✓
11	Yang terpenting bagi saya adalah sudah melakukan sesuatu tanpa memikirkan hasilnya.			✓	
12	Saya memiliki banyak teman di mana saja (di sekolah, di rumah).				✓
13	Banyak teman yang tidak suka terhadap saya.	✓			
14	Saya yakin dapat melakukan segala sesuatu yang diberikan pada saya.			✓	
15	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan/ mengikuti suatu kegiatan.		✓		
16	Saya berani dan dapat tampil di depan banyak orang.			✓	
17	Tidak suka tugas yang saya kerjakan dilihat oleh orang lain.		✓		
18	Saya dapat memakhlumi kesalahan yang dilakukan oleh teman.			✓	
19	Saya akan melakukan sesuatu sesuai keyakinan saya walaupun banyak teman yang tidak sesuai.			✓	



### Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya marah karena diejek oleh teman.		✓		
2	Saya tahu apa yang harus dilakukan ketika sedih ataupun senang.			✓	
3	Saya mengetahui alasan mengapa merasa sedih.			✓	
4	Saya paham apa yang dapat membuat saya merasa bahagia.				✓
5	Saya merasa sedih atau senang dengan tiba-tiba tanpa alasan yang jelas.			✓	
6	Saya dapat bersabar ketika terjadi hal-hal yang tidak disukai.			✓	
7	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk kembali bahagia ketika saya merasa sedih.		✓		
8	Saya ikut bahagia ketika orang lain bahagia.				✓
9	Daripada melemparkan benda disekitar, saya selalu menceritakan masalah kepada orang tua/ kerabat.		✓		
10	Ketika marah, beberapa orang yang tidak bersalah ikut saya diamkan.		✓		
11	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang banyak sekaligus.		✓		
12	Saya mengerjakan tugas sambil melihat televisi.		✓		
13	Saya yakin dengan kemampuan yang ada pada diri saya.			✓	
14	Saya menunda bermain sebelum tugas selesai.			✓	
15	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki.		✓		
16	Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di televisi.				✓
17	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.				✓

		SS	S	TS	STS
18	Saya tidak peduli dengan apa yang dialami oleh orang lain.	✓			
19	Saya selalu dijadikan teman curhat oleh teman-teman.			✓	
20	Saya tidak senang mendengarkan keluh kesah teman.			✓	
21	Saya termasuk anak yang banyak bicara daripada diam mendengarkan teman.		✓		
22	Saya mudah bergaul dengan siapapun.		✓		
23	Saya tidak menegur teman ketika berpapasan jika teman saya tidak menegur terlebih dahulu.		✓		
24	Saya menceritakan apa yang saya alami kepada teman atau orang tua.				✓
25	Saya lebih suka mengerjakan sesuatu bersama-sama daripada dikerjakan sendiri.			✓	
26	Saya lebih suka memendam apa yang sedang dirasakan sendiri.			✓	

#### Lampiran 4

#### Hasil Analisis Butir Variabel Pergaulan Teman Sebaya

Nomor aitem	r hitung	Keterangan	Nomor aitem	r hitung	Keterangan
1	0.30529	Valid	13	0.41660	Valid
2	0.62843	Valid	14	0.58236	Valid
3	0.43355	Valid	15	0.36631	Valid
4	0.41925	Valid	16	0.25885	gugur
5	0.48282	Valid	17	0.69240	Valid
6	0.00251	Gugur	18	0.59544	Valid
7	0.42431	Valid	19	0.76375	Valid
8	0.45250	Valid	20	0.49494	Valid
9	0.52398	Valid	21	0.48139	Valid
10	0.50058	Valid	22	0.30932	Valid
11	0.25939	Valid	23	0.41967	Valid
12	0.12498	Gugur	24	0.39529	Valid

## Lampiran 5

### Hasil Analisis Butir Variabel Konsep Diri

Nomor aitem	r hitung	Keterangan	Nomor aitem	r hitung	Keterangan
1	0.60872	Valid	12	-0.06988	Gugur
2	0.35314	Valid	13	0.47625	Valid
3	0.47468	Valid	14	0.36579	Valid
4	-0.08417	Gugur	15	0.47601	Valid
5	0.35210	Valid	16	0.35168	Valid
6	0.31052	Valid	17	0.32606	valid
7	0.40443	Valid	18	0.43161	valid
8	0.31208	Valid	19	0.32440	valid
9	0.34921	Valid	20	0.38410	valid
10	0.25796	Gugur	21	0.41878	Valid
11	0.45055	Valid	22	0.30253	Valid

## Lampiran 6

### Hasil Analisis Butir Variabel Kecerdasan Emosional

Nomor aitem	r hitung	Keterangan	Nomor aitem	r hitung	Keterangan
1	0.44189	Valid	16	0.43065	Valid
2	0.49837	Valid	17	0.31712	Valid
3	0.28929	Gugur	18	0.41102	Valid
4	0.40398	Valid	19	0.43839	Valid
5	0.41473	Valid	20	0.57115	Valid
6	0.33272	Valid	21	0.31090	Valid
7	0.47583	Valid	22	0.54702	Valid
8	0.27780	Gugur	23	0.32062	Valid
9	0.32691	Valid	24	0.40866	Valid
10	0.44700	Valid	25	0.31957	Valid
11	0.60824	Valid	26	0.40988	Valid
12	0.43615	Valid	27	-0.00195	Gugur
13	0.30627	Valid	28	0.31798	valid
14	0.02871	Gugur	29	0.31907	valid
15	0.32246	Valid	30	0.43065	valid

## Lampiran 7

Data Variabel Pergaulan Teman Sebaya  
siswa kelas V SD negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	JML H
1	ARM	4	2	2	4	4	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	59
2	ADA	3	4	4	1	3	3	2	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	66
3	ADS	3	3	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	62
4	DAA	4	1	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	67
5	ASI	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	63
6	AAR	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	63
7	DSS	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	67
8	DRW	4	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
9	ARH	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	1	4	4	4	4	65
10	CDS	2	1	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	2	1	60
11	KPH	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	71
12	RSY	4	1	3	2	3	3	1	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	58
13	LAF	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	58
14	AZZ	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	70
15	ANS	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
16	RGM	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	MRP	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	65
18	FMP	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	60
19	APR	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	69

20	KKT	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	62
21	IRF	4	2	1	2	2	4	4	3	2	3	3	1	2	1	3	1	1	2	2	3	1	47
22	NNF	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	51
23	JFP	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
24	RYF	3	1	3	1	3	3	1	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	60
25	TAS	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	52
26	DSP	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	68
27	RHS	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	60
28	RDC	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	60
29	ENM	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	69
30	FTR	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	65
31	ATS	3	1	4	1	3	4	2	1	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	61
32	RAN	4	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	72
33	ADY	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	65
34	ACD	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64
35	ANC	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	68
36	FNA	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	69
37	ANY	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	64
38	ODM	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	58
39	FDA	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	63
40	OLH	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	66
41	IBF	2	3	4	4	1	2	4	3	4	1	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	61
42	GBD	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	64
43	AND	4	2	4	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	64
44	VVE	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	2	2	4	3	1	4	4	3	4	3	3	64

45	ASH	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3	66
46	YNP	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	71
47	AMD	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	70
48	ARD	4	2	4	2	1	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	1	3	4	2	3	61
49	ARS	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	71
50	PRS	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
51	ABD	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	65
52	FRY	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
53	HSH	3	2	2	1	4	3	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	48
54	ALF	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	68
55	ABZ	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	65
56	YAB	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
57	RPR	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	68
58	RRD	1	2	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	69
59	PLS	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
60	ACR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	68
61	IYD	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	68
62	ATN	4	1	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	66
63	ARP	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
64	DEP	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	47
65	ANK	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
66	GRF	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
67	TPN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
68	FHD	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	63
69	ANA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62



70	MGM	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	66
71	APT	4	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	4	3	3	3	2	3	51
72	DMA	3	1	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	66
73	DMR	3	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	71
74	NYQ	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	63
75	AKD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
76	POA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
77	RWB	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61
78	TML	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	61
79	NPP	2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	60
80	APK	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	70
81	DPR	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	63
82	LDR	3	3	4	1	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	70
83	SFA	3	1	1	2	2	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	3	4	2	56
84	PZA	4	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	68
85	AGF	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	72
86	ASN	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	64
87	MLE	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	66
88	VVL	1	2	2	1	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	49
89	MRO	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	3	3	68
90	AJK	1	2	4	3	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	66
91	ADS	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	52
92	FRM	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	75
93	MIF	4	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	4	3	67
94	SNA	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	66

95	ALP	3	1	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	62
96	BKA	2	1	1	1	3	3	3	4	2	2	4	1	3	3	1	4	1	4	3	3	3	52
97	AFP	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	64
98	SSO	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	66
99	APA	3	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	3	1	3	1	4	2	59
100	KTS	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	49
101	RPI	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	66
102	ZAP	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	70
103	RAK	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	1	4	4	69
104	IDR	3	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	64
105	FLY	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	66
106	HAH	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	72
107	KON	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	73
108	SWP	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	52
109	RDF	3	1	3	4	3	2	1	4	3	4	2	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	62
110	VBT	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	63
111	CGP	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	74
112	EAP	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	51
113	BMM	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
114	ICS	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	69
115	MRI	4	3	3	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	70
116	MRP	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	61
117	APA	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	66
118	WDR	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	71
119	EGL	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61

120	EAR	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	60
121	TGK	4	1	1	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	69
122	ULL	3	4	2	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	4	4	62
123	ADM	3	4	2	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	3	3	1	2	4	3	4	4	62
124	ASI	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	71
125	TSC	3	1	2	2	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	61
126	AFR	3	4	3	1	4	3	3	4	3	2	4	1	3	2	3	3	1	4	3	4	4	62
127	OPW	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	4	4	1	1	1	1	1	3	4	1	3	40
128	PPS	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	67
129	DRR	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	71
130	MMF	4	3	1	2	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	67
131	RIS	4	1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75

## Lampiran 8

Data Variabel Konsep Diri  
siswa kelas V SD negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	JMLH
1	ARM	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	44
2	ADA	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	1	62
3	ADS	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
4	DAA	4	2	3	1	4	2	2	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	1	54
5	ASI	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	50
6	AAR	2	2	3	3	1	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	53
7	DSS	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	55
8	DRW	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	2	51
9	ARH	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	1	4	3	2	51
10	CDS	2	1	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	49
11	KPH	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	1	62
12	RSY	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	46
13	LAF	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	51
14	AZZ	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	55
15	ANS	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	50
16	RGM	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	49
17	MRP	1	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	3	1	3	3	50
18	FMP	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	53
19	APR	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	56

20	KKT	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	49	
21	IRF	4	3	1	4	2	1	2	2	4	3	2	2	2	3	1	1	4	3	3	47
22	NNF	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	47
23	JFP	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	48
24	RYP	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	1	4	2	4	1	3	1	4	2	54
25	TAS	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	4	52
26	DSP	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	1	4	4	3	2	3	2	4	1	53
27	RHS	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	52
28	RDC	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	49
29	ENM	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	2	57
30	FTR	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	55
31	ATS	3	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	43
32	RAN	3	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	1	59
33	ADY	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	53
34	ACD	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	58
35	ANC	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	58
36	FNA	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	51
37	ANY	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	53
38	ODM	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	52
39	FDA	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	55
40	OLH	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	52
41	IBF	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	50
42	GBD	2	4	3	2	2	2	1	4	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	54
43	AND	2	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	50
44	VVE	2	2	3	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	52

45	ASH	4	3	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	57
46	YNP	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	62
47	AMD	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	57
48	ARD	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	48
49	ARS	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	58
50	PRS	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	50
51	ABD	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	2	58
52	FRY	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	54
53	HSH	3	1	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	2	1	4	2	3	3	52
54	ALF	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	1	52
55	ABZ	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	59
56	YAB	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	49
57	RPR	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	53
58	RRD	4	2	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	63
59	PLS	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
60	ACR	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	51
61	IYD	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	54
62	ATN	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	59
63	ARP	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
64	DEP	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	50
65	ANK	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
66	GRF	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	52
67	TPN	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	51
68	FHD	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	52
69	ANA	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	52

70	MGM	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	58
71	APT	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	52
72	DMA	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
73	DMR	3	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	57
74	NYQ	2	2	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	55
75	AKD	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
76	POA	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
77	RWB	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	54
78	TML	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	53
79	NPP	3	3	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	57
80	APK	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	63
81	DPR	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	57
82	LDR	2	2	4	3	3	4	1	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	1	57
83	SFA	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	58
84	PZA	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	60
85	AGF	2	2	4	2	4	2	1	4	3	3	1	3	2	4	3	3	2	4	2	51
86	ASN	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	62
87	MLE	4	1	4	1	2	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	1	1	51
88	VVL	4	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	48
89	MRO	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	1	2	1	3	1	3	1	3	1	44
90	AJK	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	4	1	2	1	2	2	4	3	2	43
91	ADS	3	3	2	1	1	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	1	2	2	1	46
92	FRM	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	68
93	MIF	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	54
94	SNA	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	56

95	ALP	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	3	3	2	58
96	BKA	3	1	3	2	2	1	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	1	3	1	46
97	AFP	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	57
98	SSO	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	54
99	APA	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	60
100	KTS	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	47	
101	RPI	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	49	
102	ZAP	3	3	3	3	1	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	57	
103	RAK	3	2	4	2	2	3	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	54	
104	IDR	3	3	3	4	2	3	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	2	4	2	57	
105	FLY	3	2	4	2	2	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	2	3	2	52	
106	HAH	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	64	
107	KON	2	2	3	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	1	57	
108	SWP	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	4	1	3	1	3	1	47	
109	RDF	3	1	3	4	2	3	1	4	4	3	1	2	1	1	2	2	1	3	1	42	
110	VBT	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	56	
111	CGP	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	55	
112	EAP	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	52	
113	BMM	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	50	
114	ICS	4	3	4	1	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	61	
115	MRI	2	2	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	47	
116	MRP	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54	
117	APA	1	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	51	
118	WDR	1	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	3	58	
119	EGL	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	54	



120	EAR	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
121	TGK	3	4	2	2	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	61
122	ULL	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	1	3	3	2	56
123	ADM	4	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	1	52
124	ASI	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	60
125	TSC	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	1	3	3	56
126	AFR	2	3	4	4	1	3	1	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	1	51
127	OPW	4	3	4	1	2	2	1	3	1	4	3	1	1	3	2	2	1	3	1	42
128	PPS	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	48
129	DRR	3	1	4	3	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	3	1	3	1	54
130	MMF	3	2	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	61
131	RIS	2	3	2	2	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	57

## Lampiran 9

Data Variabel Kecerdasan Emosional  
siswa kelas V SD negeri se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JMLH
1	ARM	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	72
2	ADA	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	3	3	4	4	1	1	4	2	2	2	4	4	78
3	ADS	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	71
4	DAA	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	1	1	3	3	3	2	4	3	2	78
5	ASI	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
6	AAR	3	4	4	4	1	3	1	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	72
7	DSS	2	3	3	1	3	1	2	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	77
8	DRW	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	73
9	ARH	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	1	4	1	1	3	4	3	3	1	2	2	1	3	4	4	72
10	CDS	4	3	4	4	1	2	1	4	3	3	4	1	4	3	3	2	4	1	3	3	2	3	3	3	4	1	73
11	KPH	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	1	81
12	RSY	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	4	4	2	72
13	LAF	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	76
14	AZZ	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	78
15	ANS	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	71
16	RGM	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	74
17	MRP	2	3	1	2	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	78
18	FMP	4	3	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	75
19	APR	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	80
20	KKT	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75

21	IRF	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	1	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	2	71	
22	NNF	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	67	
23	JFP	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	72		
24	RYF	4	3	3	4	2	4	1	4	3	1	3	2	4	3	1	3	4	2	4	2	1	3	1	4	3	1	70	
25	TAS	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	74	
26	DSP	3	3	4	2	2	3	2	4	3	1	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	4	4	2	4	3	4	74	
27	RHS	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	70	
28	RDC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	70	
29	ENM	4	3	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	82	
30	FTR	2	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	68	
31	ATS	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	1	4	3	3	3	1	62	
32	RAN	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	89	
33	ADY	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	72		
34	ACD	2	3	4	4	3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	77	
35	ANC	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	4	1	78	
36	FNA	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	86	
37	ANY	2	4	4	4	1	4	1	4	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	72	
38	ODM	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	74	
39	FDA	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	79
40	OLH	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	76
41	IBF	3	2	2	3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	4	4	1	3	2	2	4	3	3	2	75	
42	GBD	2	2	4	4	1	4	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	72	
43	AND	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	78	
44	VVE	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	79	
45	ASH	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	91	
46	YNP	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	79	

47	AMD	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	1	80
48	ARD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	74	
49	ARS	3	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	86
50	PRS	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	71	
51	ABD	2	4	4	4	1	4	1	4	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	4	1	4	4	3	76
52	FRY	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	69
53	HSH	2	3	4	4	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	4	4	1	73
54	ALF	3	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	1	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	4	82
55	ABZ	3	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	1	3	1	4	2	4	4	2	78
56	YAB	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	73
57	RPR	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	77	
58	RRD	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	80	
59	PLS	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	73
60	ACR	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	76	
61	IYD	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	80
62	ATN	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	76
63	ARP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	72
64	DEP	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	76
65	AMK	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
66	GRF	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	73	
67	TPM	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	71	
68	FHD	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	75	
69	ANA	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	79	
70	MGM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
71	APT	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	74
72	DMA	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	73	

73	DMR	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	79
74	NYQ	4	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	71
75	AKD	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	74	
76	POA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	72	
77	RWB	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	72	
78	TML	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	75	
79	NPP	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	74
80	APK	2	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	1	4	4	3	2	2	2	4	1	4	4	2	78
81	DPR	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	77
82	LDR	3	4	4	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	2	76
83	SFA	3	4	3	3	1	1	2	4	2	3	3	1	4	2	2	1	3	3	4	3	2	3	3	1	3	1	65
84	PZA	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	1	4	2	2	78
85	AGF	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	2	75
86	ASN	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	77
87	MLE	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	2	79
88	VVL	4	2	3	2	2	3	2	4	2	1	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	2	3	4	65
89	MRO	4	3	4	3	2	4	1	4	4	1	3	2	4	4	1	3	3	2	4	1	1	3	2	4	4	1	72
90	AJK	3	1	1	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	4	2	2	4	3	3	1	2	1	3	62
91	ADS	4	2	1	4	2	4	3	4	3	1	2	3	4	2	1	1	3	2	2	1	4	2	1	3	4	4	67
92	FRM	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	87
93	MIF	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	79
94	SNA	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	4	2	3	4	3	72
95	ALP	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	1	75
96	BKA	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	1	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	2	1	1	78
97	AFP	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	69
98	SSO	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	71

99	APA	3	4	3	4	2	4	1	4	3	1	3	2	4	3	1	3	4	2	4	1	2	4	2	3	4	2	73
100	KTS	3	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	64
101	RPI	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	68
102	ZAP	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	4	4	3	76
103	RAK	1	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	79
104	IDR	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	82	
105	FLY	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	73
106	HAH	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	90
107	KON	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	1	4	1	4	4	2	82
108	SWP	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	65
109	RDF	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	65
110	VBT	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	74
111	CGP	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	4	4	4	4	3	82
112	EAP	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
113	BMM	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	70	
114	ICS	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	85
115	MRI	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	68
116	MRP	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	72
117	APA	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	79
118	WDR	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	90
119	EGL	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	72
120	EAR	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	72
121	TGK	2	3	4	4	3	4	1	4	1	2	2	3	4	1	3	2	4	3	1	4	3	1	1	4	3	4	71
122	ULL	4	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	2	1	3	4	2	4	3	76
123	ADM	4	3	4	2	1	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	76
124	ASI	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	86

125	TSC	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	4	81
126	AFR	4	3	2	3	2	1	2	4	3	1	4	1	2	1	2	4	4	1	3	3	4	4	2	3	2	2	67
127	OPW	3	2	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	4	1	2	1	1	1	56
128	PPS	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	1	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	70
129	DRR	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	88
130	MMF	3	4	4	4	1	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	86
131	RIS	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	91

## Lampiran 10

### Sumbangan Efektif

1) Sumbangan Relatif  $X_1$

$$\begin{aligned} SR (\%) &= \frac{b_1 \sum x_1 y}{JK Reg} \times 100\% \\ &= \frac{0,389 \cdot 3103,5}{2370,2} \times 100\% \\ &= 50,9\% \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif  $X_1$

$$\begin{aligned} SE (\%) &= SR (\%) \cdot (R^2) \\ &= 50,9\% (0,458) \\ &= \mathbf{24,7\%} \end{aligned}$$

2) Sumbangan Relatif  $X_2$

$$\begin{aligned} SR (\%) &= \frac{b_1 \sum x_2 y}{JK Reg} \times 100\% \\ &= \frac{0,493 \cdot 2358,76}{2370,2} \times 100\% \\ &= 49,1\% \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif  $X_2$

$$\begin{aligned} SE (\%) &= SR (\%) \cdot (R^2) \\ &= 49,1\% (0,458) \\ &= \mathbf{23,8\%} \end{aligned}$$



## Lampiran 11

### Hasil Uji Regresi Ganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.485	4.36674

a. Predictors: (Constant), konsep diri, pergaulan teman sebaya

b. Dependent Variable: kecerdasan emosional

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2370.210	2	1185.105	62.150	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2440.752	128	19.068		
	Total	4810.962	130			

a. Predictors: (Constant), konsep diri, pergaulan teman sebaya

b. Dependent Variable: kecerdasan emosional

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	24.190	4.611		5.246	.000	15.065	33.314
	pergaulan teman sebaya	.389	.073	.404	5.342	.000	.245	.534
	konsep diri	.493	.095	.392	5.180	.000	.304	.681

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

## Lampiran 12

### Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~2508~~ /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 April 2015

Yth. Walikota Yogyakarta  
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165  
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Elisa Dwi Rahmawati  
NIM : 11108241023  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Prumpung 04/28 Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri se-gugus III Tegalrejo Yogyakarta  
Subyek : Siswa kelas V  
Obyek : Pengaruh pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD  
Waktu : April-Juni 2015  
Judul : Pengaruh pergaulan Teman sebaya dan konsep diri terhadap Kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-gugus III Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 13

### Surat Ijin Penelitian dari Dinas

	<p>PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA <b>DINAS PERIZINAN</b> Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515965, 515865, 515866, 562682 Fax (0274) 555241 E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id HOTLINE SMS : 081227625000 HOT L'NE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id</p>
<b>SURAT IZIN</b>	
NOMOR : <u>070/1393</u> <u>2378/34</u>	
Membaca Surat	: Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Nomor : 2588/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 13 April 2015
Mengingat	: 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
Dijinkan Kepada	: Nama : ELISA DWI RAHMAWATI No. Mhs/ NIM : 1108241023 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta Penanggungjawab : HB. Sumardi, M.Pd. Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS III KECAMATAN TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 14 April 2015 s/d 14 Juli 2015
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya	
Tanda Tangan Pemegang Izin	Dikeluarkan di : Yogyakarta Pada Tanggal : 14-4-2015 An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris
	 Drs. HARDONO NIP. 195804101985031013
ELISA DWI RAHMAWATI	
Tembusan Kepada :	
Yth	1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 3. Kepala SD Negeri Petinggen Yogyakarta 4. Kepala SD Negeri Bangirejo I Yogyakarta 5. Kepala SD Negeri Blunyahrejo Yogyakarta

## Lampiran 14

### Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Petinggen



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PETINGGEN**  
TERAKREDITASI "A"

Alamat : J.L.A.M Sangaji No. 61 Yogyakarta. Kode Pos.55242.Telp. ( 0274 ) 543025

EMAIL [sekolahdasaradpt@yahoo.co.id](mailto:sekolahdasaradpt@yahoo.co.id)

HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

### Surat Keterangan

No. 421.2/174

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Kuntari Isninawati,S.Pd.SD  
NIP : 19641012 198604 2 006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Petinggen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa dengan identitas :

Nama : ELISA DWI RAHMAWATI  
NIM : 11108241023  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar /PGSD  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada bulan April 2015 di SD Negeri Petinggen untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul " PENGARUH PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KONSEP DIIRI TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWAKELAS V SD NEGERI SE-GUGUS III TEGALREJO YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Yogyakarta, 27 April 2015

Kepala Sekolah

Dwi Kuntari Isninawati,S.Pd.SD

NIP. 19641012 198604 2 006



### SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN

## Lampiran 15

### Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Bangirejo 1



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BANGIREJO 1**  
JL. Wolter Monginsidi No. 36 Yogyakarta Kode Pos 55242 Telp.(0274)552588  
EMAIL :bangirejo.sd@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

No. 994/B 1 / IV /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EVAN RIYANTO ARIFIN,S.Pd  
NIP : 19591019 198202 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa:

Nama : ELISA DWI RAHMAWATI  
No.Mahasiswa : 1108241023  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan UNY  
Alamat : Kampus Karang Malang Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor 070/1393/2378/34 telah melakukan Penelitian di SD Negeri Bangirejo 1 sesuai Izin yang diberikan .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2015  
Kepala Sekolah  
  
H. Evan Riyanto Arifin, S.Pd  
NIP. 19591019 198202 1 003



SEGORO AMARTO  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPDULIAN-KEBERSAMAAN

## Lampiran 16

### Surat Keterangan Penelitian SD Negeri Blunyahrejo



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
SEKOLAH DASAR NEGERI BLUNYAHREJO**

Blunyahrejo TR.II/1130 RT. 10/04, Kr.waru, Tg.rejo, Kota Yogyakarta 55241 Telp. 0274-585081  
E-MAIL : sdblunyahrejo081@gmail.com  
HOT LINE SMS : 081122780001 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakarta.go.id  
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

### **SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 070/01/IV/2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rr. RIYATI SUSILISTRIASTUTI, S.Pd.I  
NIP : 19640214 198304 2 001  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/A  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Blunyahrejo

Menerangkan bahwa saudara/i di bawah ini,

Nama : ELISA DWI RAHMAWATI  
No. Mhs/NIM: 1108241023  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

telah melaksanakan survey di SDN Blunyahrejo untuk keperluan melakukan penelitian dengan judul proposal : "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 pada tanggal 15 April 2015 s/d 22 April 2015. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2015

Kepala Sekolah



**Rr. Riyati Susilistriastuti, S.Pd.I**  
NIP. 19640214 198304 2 001



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN - KEDISPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN